

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, LINGKUNGAN, DAN
MINAT BERTRANSAKSI TERHADAP LITERASI
KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
KOTA BANDA ACEH**



**MUHAMMAD HERIZAL IHZA
NIM. 221008025**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, LINGKUNGAN, DAN
MINAT BERTRANSAKSI TERHADAP LITERASI
KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
KOTA BANDA ACEH**

MUHAMMAD HERIZAL IHZA

NIM. 221008025

Program Studi Ekonomi Syariah

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam Ujian Tesis**

Menyetujui

AR-RANIRY

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E, M.Si.

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, LINGKUNGAN, DAN
MINAT BERTRANSAKSI TERHADAP LITERASI
KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
KOTA BANDA ACEH**

**MUHAMMAD HERIZAL HIZA
NIM. 221008025
Program Studi Ekonomi Syariah**

Telah dipertahankan didepan Tim penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 1 Agustus 2024 M
26 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA Ketua,
Penguji,
Dr. Maimun, S.E. Ak., M. Si Penguji,
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA
Dr. Syahrul Riza, MA Sekretaris,
Penguji,
Dr. Khairul Amri, SE., M. Si Penguji,
Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si
Banda Aceh, 7 Agustus 2024
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP.197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Herizal Ihza
Tempat, Tanggal Lahir : Glp. Sulu Barat, 21 September 1996
Nomor mahasiswa : 221008032
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau opini yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Muhammad Herizal Ihza

NIM. 221008025

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik

			dibawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
hiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	أوج
Nawm	نوم

Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fatḥah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan lambang ĩ, bukan ĩy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā marbūṭah) bentuk penulisan ̣ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ̣ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ̣ (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ̣ (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.
Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.
Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوّ
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوّ
al-miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيام
quṣayy	قصيّ
al-kashshāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء

Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابوالليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “liḥ”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan pujian yang melimpah, Tuhan semesta alam atas segala Rahmat dan karunianya yang tak terputus dan tak terhitung. Shalawat dan salam atas pemimpin kita Nabi Muhammad SAW yang paling mulia, yang diutus Allah sebagai Rahmat bagi semesta alam. Atas nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga tesis ini selesai dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **Pengaruh *Financial Attitude*, Lingkungan, dan Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.**

Penulis merasa sungguh bersyukur atas anugerah Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Namun, pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sangat besar kepada:

1. Bapak Abdul Hadi, M.P dan Ibu Salmawati (kedua orang tua) yang selalu memberikan doa, pengorbanan yang tak terukur serta nasihat kepada penulis. Kepada keluarga besar yang telah mendukung penulis sampai penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak prof. Dr. Muhammad Maulana, MA dan Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si, sebagai dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan tenaga sampai perjalanan bimbingan tesis ini selesai.
3. Bapak Prof. Muhammad Yasir Yusuf, MA sebagai dosen penasehat akademik yang selalu memberikan

dukungan, motivasi, semangat selama kuliah dan penulisan tesis ini serta dalam menjalani pendidikan memperoleh gelar magister.

4. Bapak Dr. Maimun, SE.Ak., M.Si sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah sekaligus penguji yang telah memberikan banyak saran, masukan dan kesempatan dalam proses pengembangan diri, sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik.
5. Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.Ag., Ph.D sebagai Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Prof. Dr. Armiadi Musa, S. Ag., MA, Muhammad Arifin, Ph.D, Dr. Nevi Hasnita, MA dan Ibu Dr. Nilam Sari, MA selaku dosen penguji pada seminar proposal tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan demi perbaikan penulisan tesis ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. Dr. Khairul Amri, SE., M.Si dan Dr. Muhammad Maulana, MA. selaku penguji seminar proposal tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Dr. Muhammad Zuhilmi, MA. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. Dr. Khairul Amri, SE., M.Si, Dr. Maimun, SE.Ak., M.Si, Dr. Syahrul Riza, MA, dan Dr. Muhammad Maulana, MA. selaku penguji sidang munaqasyah tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen program studi Ekonomi Syariah dan tenaga akademik yang telah memberikan motivasi, kontribusi dan pengarahan kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman dan sahabat seangkatan dan seperjuangan tahun 2022 Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, semoga kita selalu dalam kesehatan,

ketaatan dan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak.

11. Kepada teman dan sahabat yang selalu setia mendampingi penulis dalam segala situasi, baik suka maupun duka, diantaranya: Putra Zulfan, Munawir Al, Rullahsaf, Abrar Mohd, Azwar Mohd, dan Camila yang telah memberikan dukungan tanpa kenal lelah, semoga selalu diberkahi dengan kesuksesan dan tetap berada dalam ridha Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca serta peneliti selanjutnya. Penulis berharap bahwa setiap amalan yang kita lakukan diterima oleh Allah, dan semoga amalan tersebut semata-mata dilakukan untuk mencari keridhaan-Nya, menjadikannya berguna bagi orang lain, menjadi cahaya dalam kehidupan, sebagai bekal di akhirat, dan sebagai syafaat pada hari hisab.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

Penulis



Muhammad Herizal Ihza

ABSTRAK

- Judul Tesis : Pengaruh *Financial Attitude*, Lingkungan dan Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Kota Banda Aceh.
- Nama/NIM : Muhammad Herizal Ihza/221008025
- Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
- Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Minat Bertransaksi, Lingkungan, *Financial Attitude*.

Literasi keuangan konvensional masih mendominasi dari literasi keuangan syariah, padahal populasi muslim menjadi mayoritas di Indonesia. Adapun literasi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh sudah semakin meningkat pasca diterapkan Qanun No.11 Tahun 2018 tentang beroperasinya lembaga keuangan syariah di seluruh Aceh. Kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah tergambar dalam *financial attitude* masyarakat semakin membaik, juga didukung oleh lingkungan (situasi) yang membuat masyarakat semakin menyesuaikan literasi keuangan syariah mereka dengan faktor lingkungan dan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah membuat masyarakat terus berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini dapat dijadikan masyarakat Kota Banda Aceh agar terus meningkatkan literasi keuangannya untuk skala tertinggi yaitu sangat baik, dikarenakan saat ini literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong baik serta hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk Pemda Kota Banda Aceh untuk membuat regulasi dan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

ملخص الأطروحة

عنوان الرسالة :تأثير الموقف المالي والبيئة والفائدة من المعاملات على
محو الأمية المالية الشرعيةمحو الأمية المالية الشرعية لدى
سكان مدينة باندا أتشيه

الاسم/ نيم : محمد حريز الإحزة/١٢٢٠٠٨٠٠٥٢٠

المشرف : ١. البروفيسور. دكتور. محمد مولانا، م.أ

٢. دكتور. محمد عدنان، س.، م.سي

الكلمات المفتاحية : التثقيف المالي الشرعي، الاهتمام بالمعاملات البيئية،
الموقف المالي

لا تزال الثقافة المالية التقليدية مهيمنة على الثقافة المالية الإسلامية، على الرغم من أن السكان المسلمين هم الأغلبية في إندونيسيا. وقد ازداد عدد سكان مدينة باندا أتشيه بعد تنفيذ القانون رقم ١١ لعام ٨١٠٢ بشأن تشغيل المؤسسات المالية الإسلامية في جميع أنحاء أتشيه. وينعكس الوعي العام بأهمية محو الأمية المالية الإسلامية في تحسن الموقف المالي للمجتمع، كما أن البيئة (الوضع) التي تجعل الناس يتكيفون بشكل متزايد مع العوامل البيئية لمحو الأمية المالية الإسلامية، كما أن تزايد اهتمام الجمهور بالتعامل في المؤسسات المالية الإسلامية يجعل الناس يواصلون السعي لتحسين محو الأمية المالية الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الموقف المالي والبيئة والاهتمام بالمعاملات على محو الأمية المالية الإسلامية لدى سكان مدينة باندا أتشيه. ويستخدم البحث الأساليب الكمية ذات المنهج الترابطي. أظهرت النتائج أن متغيرات الموقف المالي والبيئة والاهتمام بالمعاملات كان لها تأثير إيجابي وهام على محو الأمية المالية الإسلامية لدى سكان يمكن الاستفادة من هذا البحث من قبل سكان مدينة باندا. مدينة باندا أتشيه أتشيه لمواصلة تحسين محو الأمية المالية الإسلامية لديهم على أعلى نطاق، وهو أمر جيد جداً، لأن محو الأمية المالية الإسلامية للمجتمع حالياً لا يزال جيداً نسبياً، وهذا يمثل تحدياً لحكومة مدينة باندا أتشيه لوضع اللوائح والسياسات التي يمكن أن تساعد في تحسين محو الأمية المالية الإسلامية لدى سكان مدينة باندا أتشيه

ABSTRACT

Thesis Title : *The Influence of Financial Attitude, Environment, and Interest in Transactions Towards Financial Literacy Sharia in the People of Banda Aceh City.*

Name/NIM : Muhammad Herizal Ihza/221008025

Supervisor : 1. Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

Keywords : *Islamic Financial Literacy, Interest in Transactions, Environment, Financial Attitude.*

Conventional financial literacy still dominates Islamic financial literacy, even though the Muslim population is the majority in Indonesia. The people of Banda Aceh City have increased after the implementation of Qanun No.11 of 2018 concerning the operation of Islamic financial institutions throughout Aceh. Public awareness of the importance of Islamic financial literacy is reflected in people's financial attitudes that are getting better, also supported by the environment (situation) that makes people increasingly adjust their Islamic financial literacy to environmental factors and the increasing interest of the community to transact in Islamic financial institutions makes people continue to strive to improve Islamic financial literacy. This study aims to analyze the influence of financial attitude, environment, and interest in transactions on Islamic financial literacy in the people of Banda Aceh City. The research uses a quantitative method with an associative approach. The results of the study show that partially the variables of financial attitude, environment, and interest in transactions have a positive and significant effect on Islamic financial literacy in the people of Banda Aceh City. This research can be used by the people of Banda Aceh City to continue to improve their Sharia financial literacy to the highest scale, which is very good because currently the community's Sharia financial literacy is still relatively good and this is a challenge for the Banda Aceh City Government to make regulations and policies that can help improve sharia financial literacy in the people of Banda Aceh City.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.7 Kajian Pustaka.....	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
2.1 Konsep Literasi Keuangan Syariah.....	24
2.1.1 Prinsip Dasar Dalam Literasi Keuangan Syariah.....	26
2.1.2 Tingkatan Literasi Keuangan Syariah.....	27
2.1.3 Aspek Pengukuran Keuangan Syariah.....	28
2.1.4 Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	29
2.2 Konsep <i>Financial Attitude</i>	30
2.2.1 Teori <i>Financial Attitude</i>	32
2.2.2 Komponen <i>Financial Attitude</i>	33
2.2.3 Indikator <i>Financial Attitude</i>	34
2.3 Konsep Lingkungan.....	34
2.3.1 Teori Lingkungan.....	36
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan.....	38

2.3.3 Indikator Lingkungan	40
2.4 Konsep Minat Bertransaksi.....	40
2.4.1 Teori Minat.....	41
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat	42
2.4.3 Indikator Minat	43
2.5 Kerangka Konseptual.....	44
2.5.1 Hubungan Financial Attitude dengan Literasi Keuangan.....	44
2.5.2 Hubungan Lingkungan dengan Literasi Keuangan.....	46
2.5.3 Hubungan Minat Bertransaksi dengan Literasi Keuangan.....	47
2.6 Hipotesis.....	49
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
3.2 Populasi	51
3.3 Sampel.....	53
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4 Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.1 Kuesioner	56
3.6 Operasional Variabel	57
3.7 Metode Analisis Data.....	60
3.8 Uji Instrumen Data.....	61
3.8.1 Uji Validitas Data	61
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	62
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.9.1 Uji Uji Normalitas	63
3.9.2 Uji Multikolinearitas	63
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	63
3.10 Pengujian Hipotesis	64
3.10.1 Uji Parsial (t).....	64
3.10.2 Uji Simultan (F)	65
3.11 Koefisien Determinasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh	67

4.2 Hasil Penelitian Metode Kuantitatif	68
4.2.1 Karakteristik Responden	68
4.3 Uji Kualitas Data	70
4.3.1 Hasil Uji Validitas	71
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	72
4.4 Analisis Frekuensi Persepsi Responden.....	72
4.5 Deskripsi Persepsi Responden.....	73
4.5.1 Persepsi Responden Terhadap <i>Financial Attitude</i>	73
4.5.2 Persepsi Responden Terhadap Lingkungan....	74
4.5.3 Persepsi Responden Terhadap Minat	75
4.5.4 Persepsi Responden Terhadap Literasi.....	76
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
4.6.1 Hasil Uji Normalitas.....	78
4.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
4.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	81
4.8 Hasil Uji Hipotesis.....	83
4.8.1 Hasil Uji Parsial	83
4.8.2 Hasil Uji Simultan.....	84
4.8.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
4.9 Pembahasan	86
4.9.1 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap Literasi keuangan Syariah.....	86
4.9.2 Pengaruh Lingkungan Terhadap Literasi Keuangan Syariah.....	89
4.9.3 Pengaruh Minat Bertransaksi Terhadap Literasi keuangan Syariah.....	91
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

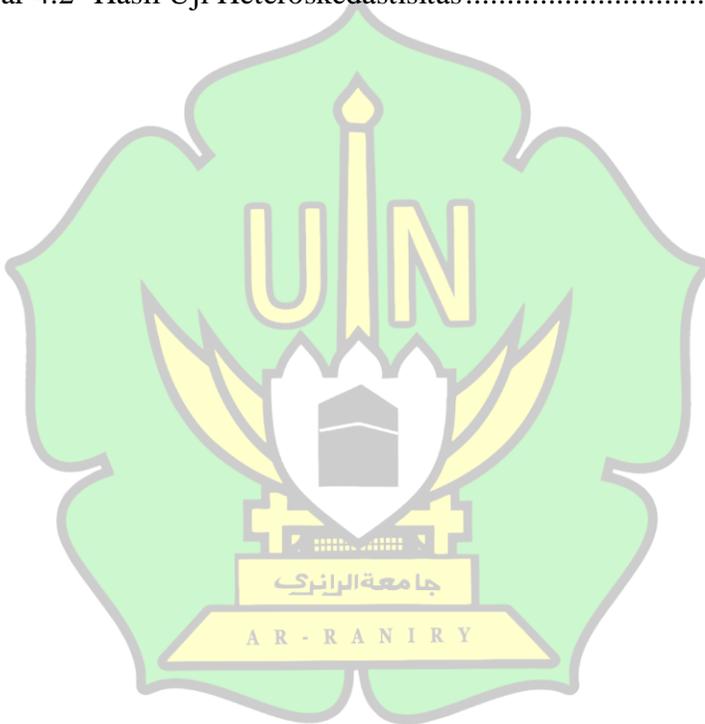
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Jawaban Responden57
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....58
Table 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin....68
Table 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia69
Table 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan.....70
Table 4.4	Validitas Data71
Table 4.5	Reliabilitas Data.....72
Table 4.6	Interpretasi Nilai Mean Tanggapan Responden73
Table 4.7	Persepsi Responden Variabel <i>Financial Attitude</i>74
Table 4.8	Persepsi Responden Variabel Lingkungan.....75
Table 4.9	Persepsi Responden Variabel Minat Bertransaksi76
Table 4.10	Persepsi Responden Variabel Literasi.....77
Table 4.11	Hasil Uji Normalitas79
Table 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas79
Table 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas81
Table 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda82
Table 4.15	Hasil Uji Parsial83
Table 4.16	Hasil Uji Simultan.....84
Table 4.17	Hasil Uji Determinasi.....85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Literasi Keuangan Provinsi	2
Gambar 1.2	Literasi Keuangan Provinsi	3
Gambar 2.1	<i>Tradic Reciprocal Determinism</i>	36
Gambar 2.2	Model <i>Theory Reasoned Action</i>	42
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 3.1	Jumlah Populasi	51
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	76
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menargetkan akan menjadi negara maju pada tahun 2045, dengan demikian Indonesia tentunya harus memperbaiki sektor pendidikan karena sektor ini sebagai pilar penting dalam menggapai Indonesia emas 2045. Hal serupa juga menjadi visi dari Pemerintah Provinsi Aceh untuk mencapai Aceh unggul 2045 dan Kota Banda Aceh yang mengupayakan menjadi kota islami, maju, dan berkelanjutan pada 2045.

Sektor pendidikan merupakan sektor vital dalam upaya memenuhi target tersebut dengan mendongkrak sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki literasi yang baik, terlebih populasi Indonesia yang memiliki masyarakat muslim terbesar di dunia tentunya ini bisa dikatakan sebagai faktor keuntungan dan jika dimaksimalkan dengan baik akan menjadi salah satu pendulang ekonomi terbesar untuk Indonesia kedepan.

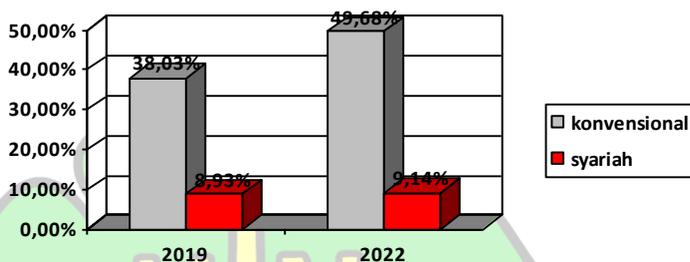
Populasi Muslim yang besar di Indonesia tidak mencerminkan masyarakat umum yang memiliki kemampuan *finansial* yang baik. Berdasarkan studi yang dilakukan OJK pada tahun 2022, tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, hal ini masih terbilang rendah untuk masyarakat, walaupun terus terjadi peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 saja indeks literasi keuangan masih di angka 38,03%.¹ Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan literasi di masyarakat dari tahun ke tahun.

Literasi keuangan konvensional masih menguasai literasi keuangan di Indonesia, terdapat adanya kesenjangan literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah di

¹ Ojk, Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat, <https://doi.org/Ojk.IndeksLiterasiDanInklusiKeuanganMasyarakatMeningkat>. (Diakses 6 Mei 2024)

masyarakat, padahal Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK):

Gambar 1.1
Tingkat Literasi Keuangan Syariah

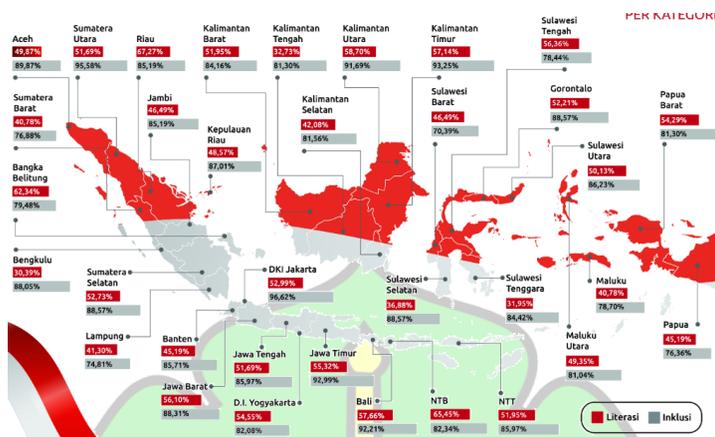


Sumber: OJK, 2022

Data pada gambar 1.1 menunjukkan terdapat kesenjangan yang cukup besar antara indeks literasi keuangan konvensional dengan indeks literasi keuangan syariah. Data yang diterbitkan OJK tahun 2019, indeks literasi keuangan konvensional menunjukkan skor sebesar 38,03%, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,93%. Tahun 2022 indeks literasi keuangan konvensional mencatat skor 49,68% dan indeks literasi keuangan syariah mencatat skor 9,14%. Hal ini menjadi fenomena tersendiri mengingat dengan mayoritas masyarakat muslim justru literasi keuangan dikuasai oleh literasi keuangan konvensional.

Indeks literasi keuangan jika diperhatikan di setiap provinsi yang ada di Indonesia memunculkan hasil yang bervariasi. Data yang dikeluarkan oleh OJK menunjukkan bahwa provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan tertinggi yaitu Riau, NTB, dan Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Utara, dan Bali. Provinsi Aceh belum masuk kedalam 5 provinsi dengan tingkat literasi tertinggi.

Gambar 1.2
Literasi Keuangan Provinsi



Sumber: OJK, 2022

Gambar 1.2 menunjukkan provinsi Aceh memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 49,87% dan memiliki angka inklusi sebesar 89,67. Provinsi Aceh memiliki salah satu populasi muslim terbesar di Indonesia dengan 98,56 %. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri, jumlah umat Islam di Provinsi Aceh sebanyak 5,24 juta jiwa dari total penduduk sebanyak 5,33 juta jiwa. Provinsi Aceh mempunyai *political will* yang kuat mengenai syariah dan mempunyai otonomi khusus untuk menetapkan peraturan daerah (perda) syariah bagi daerahnya yang dikenal dengan qanun, seharusnya literasi keuangan syariah lebih tinggi dengan provinsi yang lain.

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman yang berkaitan dengan produk dan konsep keuangan sebagai alat untuk dapat mengidentifikasi dan memahami segala bentuk resiko dalam pengambilan keputusan yang tepat. Literasi keuangan yang baik tentang instrument-instrumen keuangan dan perbankan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meminimalisir resiko. Rendahnya literasi dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam

pengambil keputusan serta penyalahgunaan menggunakan akad dan produk keuangan. Menjamin tingkat literasi yang tinggi akan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan dalam mengambil suatu keputusan yang baik dan sehat.

Menurut Djuwita dalam Lia (2022) literasi keuangan syariah merupakan hasil modifikasi dengan melakukan perluasan dari literasi keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip berdasarkan syariah. Literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat Aceh guna dapat memanfaatkan produk-produk, akad, dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan sehingga dapat menentukan pilihan terkait perencanaan keuangannya dengan lebih maksimal.²

Literasi keuangan syariah masyarakat saat ini sudah semakin baik pasca keluarnya Qanun No. 11 Tahun 2018 yang mewajibkan lembaga keuangan harus beroperasi dengan lembaga keuangan syariah. Temuan awal berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat Aceh sudah mengetahui larangan menggunakan lembaga keuangan konvensional dalam transaksi keuangan mereka karena adanya praktek bunga (riba) dalam transaksi keuangannya, selain itu ditemukan juga masyarakat belum bisa membedakan bunga (riba) dengan bagi hasil yang dipraktikkan dalam transaksi keuangan syariah, dalam pemahaman sebagian masyarakat kedua hal tersebut sama saja tidak terdapat adanya perbedaan, bahkan ada masyarakat yang mengatakan adanya praktek ribawi di perbankan syariah. Pandangan dari kecamata keimanan harusnya seorang muslim tidak boleh memiliki asumsi tersebut, sudah sepatutnya semua masyarakat muslim bermuamalah dan melakukan transaksi lainnya dengan cara-cara yang dibenarkan dan dibolehkan dalam Islam.

² Nafiatul Lia, "Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Umkm (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak)", *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1.1 (2022): 45–52.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah. Menurut Komariah ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan, sikap dan religiusitas.³ Menurut Rahmawati faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah adalah sikap keuangan.⁴ Identifikasi dilakukan peneliti untuk memunculkan variabel yang berpotensi mempengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat Aceh di antaranya *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi. Alasan menjadikan variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi serta literasi keuangan syariah dikarenakan fenomena yang terjadi terkait variabel tersebut sangat dominan dan familiar terjadi di tengah masyarakat di Aceh, hal ini membuat penelitian terkesan lebih menarik untuk diteliti.

Financial attitude merupakan sikap keuangan untuk tercapainya kunci keberhasilan atau kegagalan *finansial* dalam aspek keuangan. Konfigurasi yang tepat mempengaruhi perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diawali dengan mempraktikkan sikap keuangan yang benar. Masyarakat yang tidak menerapkan sikap keuangan yang baik, masyarakat akan sulit melakukan perencanaan keuangan dan menyiapkan tabungan jangka panjang.⁵ Tujuan pengaturan sikap keuangan ialah untuk memilih tujuan keuangan dan melaksanakan rencana keuangan.

³ Komariah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pegawai Pengadilan Agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Tesis*, 2023.

⁴ Rahmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri Dengan Pendidikan Keuangan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi", *Business and Accounting Education Journal*, 3.3 (2022): 303–13.

⁵ Ameliawati & Setiyani, "The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable", *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018): 811–32.

Menurut penelitian Widiyati (2018) hubungan antara *financial attitude* dengan literasi keuangan yaitu terletak pada kebiasaan pengelolaan uang yang baik mengarah pada peningkatan literasi. Sikap keuangan membaik membuat pengelolaan keuangan dalam masyarakat menjadi benar dan teratur, oleh sebab itu jika sikap keuangan masyarakat terhadap keuangan itu baik, maka masyarakat tidak akan bersusah payah mempelajari cara menangani keuangan dengan benar. Memiliki sikap dan pola pikir yang benar terhadap keuangan dapat membuat masyarakat lebih peka dalam perencanaan keuangan dan tabungan awal, sehingga berdampak pada peluang masyarakat untuk tidak mengalami kerugian atau bangkrut serta tidak dapat menikmati penghematan keuangan, jika hal itu terjadi maka masyarakat tidak akan berupaya meningkatkan kemampuan literasi keuangan dengan menambah pengetahuan mereka untuk pengelolaan keuangannya.⁶

Masalah yang sering muncul di masyarakat Aceh terkait *financial attitude* yaitu perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang terlihat kurang matang, hal ini tercermin dari temuan lapangan oleh peneliti, masyarakat di Aceh masih banyak yang tertipu dengan investasi bodong terutama di wilayah pedesaan, ini sesuai dengan penelitian Klapper dan Panos dalam Kusumadewi (2019) yang mengatakan bahwa *financial attitude* dan *financial literacy* masyarakat di wilayah pedesaan lebih buruk ketimbang di perkotaan. Harapan untuk cepat memiliki kekayaan yang banyak dengan cara-cara yang instan menjadi menjadi faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, bahkan ditemukan istri yang tidak berkonsultasi dengan suaminya tentang aktivitas keuangan yang akan dikerjakan yang membuat wanita cenderung lebih mudah untuk tertipu dibandingkan dengan laki-laki. Menyimpulkan jika tingkat literasi perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki berbanding lurus dengan hasil beberapa penelitian lain di bidang ini yang menunjukkan bahwa mayoritas

⁶ Widiyati, "Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs)", *Mimbar*, 34.2 (2018): 255–264.

korban penipuan keuangan adalah perempuan.⁷ Hal ini menggambarkan literasi keuangan syariah yang masih rendah, seharusnya dalam literasi keuangan syariah segala bentuk transaksi yang masih bersifat gharar (ketidakjelasan/ketidakpastian) ini tidak boleh untuk dilanjutkan karena cenderung akan menzalimi dan merugikan untuk pelakunya.

Hal ini menunjukkan *financial attitude* masih belum memadai sehingga dapat berpotensi mempengaruhi literasi keuangan yang di miliki masyarakat. Temuan ini di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Justin bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Hal ini berarti semakin baik *financial attitude* masyarakat maka semakin tinggi keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan.⁸

Faktor selanjutnya yang diprediksi dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat Aceh yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan wilayah dimana tempat berlangsungnya berbagai jenis interaksi sosial antara kelompok yang berbeda dengan lembaga-lembaganya, yang mempunyai simbol, nilai dan norma-norma yang baik, serta berhubungan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia.⁹ Hal ini membuat lingkungan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkah laku dan perilaku masyarakat.

Aceh ialah daerah yang memiliki karakteristik tersendiri yang membuat provinsi ini berbeda dengan daerah lainnya, selain karena mayoritas muslim yang ada di Aceh, lingkungan masyarakat Aceh juga di anggap salah satu wilayah yang sangat kental dengan

⁷ Rita Kusumadewi, *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren* (CV. ELSI Pro, 2019), hlm. 12

⁸ Fity Justin, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Behavior terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam", *JGBMR*, 2.1 (2020): 21–32.

⁹ Jonny Purba, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2005).

keislamannya.¹⁰ Korelasinya ialah sedikit banyaknya literasi keuangan syariah di Aceh dianggap dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hadirnya Qanun No.11 Tahun 2018 mengubah iklim masyarakat Aceh dalam memanfaatkan penyelenggaraan lembaga keuangan, dimana semua lembaga keuangan di Aceh harus berjalan sesuai dengan Qanun tersebut, khususnya mewajibkan lembaga keuangan syariah di Aceh. Hal ini tentunya tidak ada pilihan lain bagi masyarakat Aceh untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariahnya, mengingat tidak ada kompetitor lain selain lembaga keuangan syariah. Lingkungan ini tentunya menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami istilah-istilah akad yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat. Perlu diketahui bahwa Aceh identik dengan kota syariat Islam, dan ciri syariat Islam sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh, termasuk dalam bidang perekonomian. Faktor lingkungan (sosial budaya) merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kognisi masyarakat.

Penegasan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Andansari dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat dengan signifikan. Semakin baik lingkungan keislaman baik itu lingkungan masyarakat, keluarga, peraturan daerah syariah, situasi dan lainnya maka semakin tinggi rasa keingintahuan masyarakat tentang literasi keuangan syariah, maka membuat respon positif akan hal tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.¹¹

¹⁰ Muhammad Yasir Yusuf, "Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh", *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2 (2016): 195-210.

¹¹ Peni Ika Andansari, "Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomika*, 1.1 (2018): 1-7.

Hal yang sama juga tergambar dari penelitian Muksal et al., (2023) yang mengatakan tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dari 71,99% meningkat sebesar 89,70% pasca lahirnya Qanun No.11 Tahun 2018 yang mewajibkan seluruh lembaga keuangan beroperasi dengan lembaga keuangan syariah, maka hal ini menggambarkan bahwa lingkungan (situasi) dapat mempengaruhi mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh.¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dan regulasi pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Kebijakan ini menciptakan lingkungan dan situasi yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa intervensi kebijakan yang tepat dapat membantu orang lebih memahami keuangan syariah.

Studi ini juga menunjukkan bahwa perubahan lingkungan (situasi) dan kerangka regulasi dapat berdampak pada bagaimana masyarakat berperilaku dan bersikap terhadap keuangan syariah. Adanya kewajiban bagi lembaga keuangan untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah membuat masyarakat lebih terpapar dan terbiasa dengan konsep-konsep keuangan syariah. Akibatnya, masyarakat lebih memahami bidang ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan dan kebijakan dalam membentuk literasi keuangan syariah masyarakat dan pendekatan yang terstruktur dan terarah dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang keuangan syariah secara signifikan.

Selain variabel *financial attitude* dan variabel lingkungan, Faktor lain yang dianggap mempengaruhi efisiensi keuangan syariah adalah minat melakukan transaksi pada lembaga keuangan syariah. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang menyadari karakteristik dan makna suatu situasi sehubungan

¹² Muksal, Nevi Hasnita & Putri Nazirah, "Islamic Financial Literacy and Inclusion Level", *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7.1 (2023), 18–34.

dengan kebutuhan dan keinginannya sendiri. Minat dalam definisi lain dapat diartikan sebagai perasaan tertarik terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.¹³ Ketertarikan untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah merupakan suatu keinginan nyata yang timbul dalam diri seseorang akan standar kebahagiaan dan kepuasan terhadap sesuatu tanpa adanya tekanan dari orang lain atau kelompok untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah.

Korelasi antara minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah di masyarakat diperkirakan sangat kuat, sebagaimana yang sering dijelaskan dalam berbagai literatur. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi pada lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Sebaliknya, minat bertransaksi juga dapat mempengaruhi literasi keuangan masyarakat.

Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik atau sifat manusia yang cenderung mencari informasi lebih lanjut tentang hal-hal yang menarik minat mereka. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah, mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep keuangan syariah. Proses ini mencakup pemahaman tentang produk dan layanan yang ditawarkan, prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasi lembaga keuangan tersebut, serta manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan syariah.

Dalam konteks masyarakat Aceh, minat yang tinggi terhadap penggunaan lembaga keuangan syariah dapat mendorong peningkatan literasi keuangan syariah. Masyarakat yang tertarik untuk menggunakan layanan keuangan syariah akan cenderung mencari informasi yang relevan, baik melalui pendidikan formal, seminar, lokakarya, maupun sumber informasi lainnya. Proses pencarian informasi ini akan meningkatkan pengetahuan dan

¹³ Djaali Haji, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 212.

pemahaman mereka tentang keuangan syariah, yang pada gilirannya akan meningkatkan literasi keuangan syariah secara keseluruhan.

Lebih lanjut, literasi keuangan syariah yang tinggi juga dapat memperkuat minat masyarakat untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah. Pengetahuan yang mendalam tentang keuangan syariah akan memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah. Mereka akan lebih memahami manfaat dan keunggulan dari produk dan layanan yang ditawarkan, serta merasa lebih aman dan nyaman dalam bertransaksi.

Secara keseluruhan, hubungan timbal balik antara minat bertransaksi dan literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah, sementara minat yang tinggi terhadap layanan keuangan syariah dapat mendorong peningkatan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat perlu diimbangi dengan strategi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan syariah.

Minat masyarakat aceh menggunakan lembaga keuangan syariah terus meningkat, salah satunya yaitu bank syariah Indonesia (BSI). CEO BSI region Aceh mengatakan bahwa telah membukukan kinerja yang impresif di tahun 2022 dengan terjadi peningkatan jumlah aset yang tumbuh 12% secara *year on year* yang saat ini mencapai 18.32 triliun. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya pencapaian kinerja pembiayaan yang sudah bertumbuh 15,19% secara *year on year* mencapai 16,94 triliun dan juga peningkatan dari dana pihak ketiga (DPK) mencapai 16.10 triliun, tumbuh 10,45% secara *year on year*.¹⁴ Meningkatnya omzet

¹⁴ Acehprov.go.id, 'Minat Masyarakat Aceh Menggunakan BSI'. diakses 2 mei 2024

juga dirasakan oleh pegadaian syariah di Aceh, omzet pegadaian syariah termasuk yang terbaik di Indonesia saat ini.¹⁵

Secara umum Sektor perbankan di Aceh yang saat ini sudah melakukan aktivitas berdasarkan prinsip syariah tumbuh akseleratif, dimana di tahun 2022 (yoy) Total Aset Bank Umum tumbuh 5,58% menjadi Rp48,54 Triliun, DPK tumbuh 0,80% menjadi Rp39,63 Triliun dan pembiayaan tumbuh 9,83% menjadi Rp34,23 Triliun.¹⁶

Selain masalah positif terkait minat masyarakat Aceh terhadap lembaga keuangan syariah, terdapat pula masalah negatif terkait minat masyarakat Aceh, hal ini tergambar dari masih adanya oknum masyarakat yang berupaya beroperasi lembaga keuangan konvensional di Aceh. Hal ini bermula ketika terjadinya *error system* di tubuh bank syariah Indonesia (BSI), jika dipelajari lebih dalam kejadian tersebut adalah masalah teknis tapi yang dipermasalahakan adalah masalah substansinya.

Penelitian terdahulu oleh Lia (2022) memusatkan perhatian penelitian pada usia, gender, lingkungan dan pendapatan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa gender, lingkungan dan pendidikan sedikit banyak mempengaruhi literasi keuangan syariah. Umur dalam uji parsial tidak mempengaruhi keislaman literasi keuangan, demikian pula secara simultan variabel usia, gender, lingkungan hidup dan pendidikan berdampak signifikan pada tingkat literasi keuangan Islam.¹⁷

¹⁵ Republika, 'Pegadaian Syariah Area Aceh Targetkan Omzet Rp 748 Miliar Pada 2022', (2022) <https://news.republika.co.id/berita/r8ytvu383/pegadaian-syariah-area-aceh-targetkan-omzet-rp-748-miliar-pada-2022>. (accessed 7 March 2024).

¹⁶ Acehprov, 'Pengguna BSI Mobile Di Aceh Mencapai 542.161', 2023 <https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/pengguna-bsi-mobile-di-aceh-mencapai-542161>. (accessed 6 Mei 2024).

¹⁷ Nafiatul Lia, "Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Umkm (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak)", *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, Vol. 01 No. 01, (2022):45-52.

Selanjutnya penelitian Lauriady (2022) dengan judul pengaruh *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pengguna ovo di jakarta barat. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO, *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO, dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO di Jakarta Barat.¹⁸

Banyaknya penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama, maka pembaruan yang dilakukan dalam penelitian ini memfokuskan kepada variabel yang sedikit diteliti dan menambahkan variabel yang belum pernah teliti sebelumnya, hal ini dilakukan supaya tercipta penelitian yang terbaru dari fenomena yang tergambar di latar belakang, sehingga variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi. Variabel ini dipilih dengan alasan melihat situasi atau lingkungan masyarakat Aceh yang identik dengan syariat islam apalagi setelah keluarnya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang semua lembaga keuangan harus beroperasi dengan lembaga keuangan syariah sehingga harus meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah yang terus meningkat serta sikap keuangan yang mencakup sikap manajemen, sikap pengeluaran, dan perilaku menabung masyarakat Aceh.

Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi yang ditemui peneliti, sehingga menjadikan variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah akan berpotensi mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di kota Banda Aceh.

¹⁸ Jesslyn Adhitama Lauriady, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge terhadap Financial Literacy Pengguna OVO di Jakarta Barat", *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2022): 124–31.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Literasi keuangan masyarakat sudah jauh membaik, hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan OJK maupun dari temuan awal peneliti di lapangan, tetapi masih ditemukan masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang masih sangat rendah, terutama literasi keuangan syariah.
2. Adanya kesenjangan antara literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah, literasi keuangan konvensional masih menguasai padahal masyarakat muslim mendominasi di Indonesia.
3. Temuan awal peneliti tentang gambaran literasi keuangan syariah di Aceh, bahwa masyarakat Aceh masih ada yang belum bisa membedakan transaksi berdasarkan bagi hasil dengan transaksi riba, walaupun secara umum tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Aceh sudah terbilang baik.
4. *Financial attitude* yang masih belum dipahami secara maksimal di masyarakat Aceh terutama di wilayah pedesaan sehingga masih banyak yang tertipu dengan investasi bodong sehingga dapat mempengaruhi keinginan untuk meningkatkan literasi keuangannya.
5. Lingkungan masyarakat Aceh yang sangat kental akan keislaman serta pengaruh keluarnya Qanun No.11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah mempengaruhi lingkungan dalam melakukan transaksi keuangan dimana semua elemen masyarakat harus patuh dan taat dengan menggunakan lembaga keuangan syariah, oleh karena itu harus diimbangi dengan literasi keuangan syariah yang mumpuni.
6. Minat masyarakat Aceh yang terus tumbuh untuk menggunakan lembaga keuangan syariah, apalagi setelah tidak adanya kompetitor lembaga keuangan di Aceh selain

lembaga keuangan syariah, sehingga meningkatkan literasi keuangan syariah menjadi salah satunya cara untuk menjalankan aktivitas ekonomi syariahnya.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan tersebut dibatasi oleh peneliti dalam upaya memperoleh hasil yang substansial sesuai dengan tujuan penelitian ini dan untuk menjauhi penyimpangan atau perluasan permasalahan terhadap permasalahan pokok. Beberapa masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu terkait literasi keuangan syariah pada masyarakat di Banda Aceh.
2. Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh *financial attitude* terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh?
2. Berapa besar pengaruh lingkungan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh?
3. Berapa besar pengaruh minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh?
4. Berapa besar *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.

2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis pengaruh minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diyakini akan memberikan manfaat dan dampak yang baik secara praktis maupun secara teoritis. Keunggulan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan tentang literasi keuangan syariah dan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan *financial attitude*, lingkungan, minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan syariah.
2. Bagi masyarakat, diharapkan bisa menjadi literasi keilmuan terkait perkembangan literasi keuangan syariah serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.
3. Bagi pemerintah daerah (pemda) dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur perkembangan literasi keuangan syariah di Aceh serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam membuat regulasi dan kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.
4. Sebagai *lesson learn* bagi peneliti setelahnya, dipercaya dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru, pendidikan, wawasan dan menghasilkan artikel sebaran yang ilmiah.

1.7 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya menyusun suatu penelitian, hal ini dikerenakan agar penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan suatu kajian baru yang bersifat ilmiah, faktual dan aktual. Kajian pustaka dilakukan untuk melihat korelasi, persamaan, perbedaan, serta membandingkan antara penelitian terdahulu supaya bisa dilakukan pengembangan lebih lanjut. Kajian terkait tentang pemahaman karyawan sudah banyak di kaji oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yaitu:

Pertama, penelitian yang dikemukakan oleh Lia (2022) dengan judul pengaruh usia, gender, lingkungan dan pendidikan terhadap literasi keuangan syariah UMKM (studi kasus usaha kecil pedagang angkringan di kabupaten Demak). Metode penelitian yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah teknik pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari pengujian ini adalah variabel usia, nilai koefisien regresi bernilai -0,36 artinya tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Variabel gender dengan koefisien regresi bernilai 0,1643 artinya berpengaruh terhadap kemampuan keuangan syariah. Variabel lingkungan dengan koefisien regresi senilai 0,2054 artinya mempengaruhi kemampuan keuangan syariah pada UMKM. Variabel pendidikan dengan koefisien regresi senilai 0,4825 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dalam kajian ini, ada tiga faktor yang memberikan perbedaan positif dan signifikan.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) dengan judul Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim di Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹⁹ Nafiatul Lia, "Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Umkm (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak)", *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1.1, (2022): 45-52.

kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa di Bogor sebesar 50.2% dan tergolong *sufficient literate*. Variabel berpengaruh secara positif, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, dengan nilai *original sample* adalah sebesar 0.562 yang artinya variabel berpengaruh secara positif atau signifikan. Variabel universitas, Nilai *original sample* sebesar 0.405 yang artinya variabel signifikan. Mahasiswa yang berasal dari Universitas Juanda memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang lain. Hasil penelitian pada variabel IPK, sumber informasi dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) dengan judul Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah pada mahasiswa yaitu faktor orang tua, faktor pengetahuan, faktor perilaku ekonomi dan faktor gender beserta teknologi informasi. Faktor utamanya adalah faktor orang tua dimana didalamnya terdapat faktor pendidikan ayah dan ibu, dan pendapatan orang tua.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2019) dengan judul penelitian Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung). Menggunakan metode kuantitatif, dengan kesimpulan penelitian yaitu dai hasil uji t menunjukkan variabel *hopelessness* memiliki

²⁰ Amelia Tri Puspita, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim Di Bogor", *Al-Muzara'ah*, 9.1 (2021): 1–20.

²¹ Anriza Witi Nasution, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah", *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019): 40–63.

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan (sig. 0.046 < dari 0.05). Kemudian variabel *religiosity* secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan (sig. 0.220 > dari 0.05). Kemudian variabel *financial satisfaction* secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan (sig. 0.011 < dari 0.05).²²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurulhuda (2020) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dimana perempuan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan karena sifat kehati-hatian dalam membuat sebuah keputusan. Kemudian IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, semakin tinggi IPK semakin tinggi juga literasi keuangan mahasiswa. Pendapatan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, pengalaman kerja juga berpengaruh signifikan dengan literasi keuangan, terakhir jenis kelamin juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.²³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim (2022) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Banten Jaya (53%) mahasiswa Universitas Serang Raya (47%) dan mahasiswa Universitas Bina

²² Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Raden Intan Lampung)", *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16.1 (2019): 17–28.

²³ Elly Soraya Nurulhuda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan", *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.2 (2020): 111–34.

Bangsa (44%). Jenis kelamin dan jenis universitas ternyata juga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa muslim di Serang.²⁴

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) dengan judul penelitian Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada 22,2% responden yang menjawab pertanyaan yang benar di bawah 60% (rendah), selanjutnya ada 36,11% responden yang menjawab pertanyaan benar di antara 60%-79% (sedang) dan terakhir ada 41,66% responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diatas 80% (tinggi). Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh yaitu sebesar 71,99% yang termasuk kedalam kategori sedang.²⁵

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ramly (2022) dengan judul penelitian yaitu Analisis Literasi Keuangan Pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa literasi keuangan mahasiswa cukup baik, dari variabel uang dan transaksi diperoleh 90,5% tergolong sangat baik, kemudian variabel perencanaan dan pengelolaan keuangan diperoleh 70% tergolong cukup baik, selanjutnya variabel resiko dan keuntungan diperoleh 96,63% tergolong sangat baik, variabel *financial landscape* diperoleh 49,65% tergolong baik, variabel pengetahuan keuangan diperoleh 60% tergolong cukup baik, variabel tabungan dan pinjaman diperoleh 63,3% tergolong cukup baik, variabel asuransi 48,3%

²⁴ Ibrahim, "Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.4 (2022): 4187–98.

²⁵ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1.2 (2019): 141–52.

tergolong baik, dan terakhir variabel investasi diperoleh 48,3% tergolong baik.²⁶

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada Santri Dengan Pendidikan Keuangan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan pada santri pondok pesantren ini punya faktor lain yang mempengaruhinya selain dari faktor tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan santri yang rendah belum tentu memiliki literasi keuangan syariah yang rendah pula, juga sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin akan meningkatnya literasi keuangan syariah santri. Variabel moderasi literasi keuangan syariah dengan pendidikan keuangan keluarga memiliki nilai $\beta = 0,013$. Semakin besar pendidikan keuangan keluarga, maka semakin besar pula koefisien pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah. Variabel status sosial memberikan bukti bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah.²⁷

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah dengan variabel pendapatan sig t $0,000 < 0,05$ dan

²⁶ Arroyan Ramly, "Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh", *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3.1 (2022), 37-53.

²⁷ Sintaria Rahmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi", *Business and Accounting Education Journal*, 3.2 (2022): 302-13.

variabel usia sig t $0,015 < 0,05$. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan sig t $0,529 > 0,05$.²⁸

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan penelitian yang menggabungkan 3 variabel yaitu *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi untuk dilihat pengaruhnya terhadap literasi keuangan syariah. kedua lokasi, lokasi penelitian dalam penelitian terdahulu terkait variabel yang ditentukan yaitu *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi belum banyak yang menjangkau di provinsi Aceh, padahal Provinsi Aceh merupakan penduduk muslim yang sangat mayoritas.

Perbedaan selanjutnya yaitu dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang pengaruh minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah, padahal tingginya minat bertransaksi menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri masyarakat. Jika rata-rata peneliti sebelumnya hanya ingin melihat apa saja faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah, permasalahannya hanya sebatas asumsi dan rasa ingin tahu mereka terhadap hal tersebut, tetapi dalam penelitian ini peneliti langsung mengangkat masalah yang terjadi di masyarakat tersebut sehingga terkesan lebih menarik untuk dijadikan suatu penelitian.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menitikberatkan variabel yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah, baik di tingkat masyarakat maupun tingkat pelajar atau mahasiswa serta ditemukan penelitian yang ingin melihat pengaruh ataupun menggunakan metode kuantitatif sehingga mempunyai kesamaan dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, Selain metode

²⁸ Nur Wahyuni, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah", *JASIE-Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1.1 (2022): 20–27.

penelitian terdapat pula kesamaan dari cara pengambilan populasi dan sampel, apalagi penelitian yang mempunyai populasi yang sama seperti yang terdapat di dalam penelitian ini dan terdapat kesamaan teori yang di pakai dalam menjelaskan definisi dan selainnya yang terkait dengan variabel penelitian.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan pembahasan teoritis yang terdiri dari konsep variabel penelitian, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

Bab tiga merupakan metodologi Penelitian. Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan pembahasan tentang hasil penelitian tentang pengaruh *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Bagian kelima merupakan bagian kesimpulan atau bagian penutup. Bagian ini berisi akhir dari hasil eksplorasi yang dituangkan dalam tesis dan beberapa saran yang diharapkan dapat mewujudkan usulan dalam tesis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mencakup seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang harus dimiliki seseorang supaya mampu menggunakan, mengatur dan mengelola sejumlah uang untuk mengejar kesejahteraan hidup dan meningkatkan taraf kehidupan.²⁹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah proses dan tindakan pribadi seseorang yang berupaya meningkatkan kepercayaan diri (*competence*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) masyarakat luas dan konsumen untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik demi kesejahteraan di masa yang akan datang. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan berdampak negatif terhadap ketrampilan konsumen dalam memahami produk dan jasa keuangan yang dijual untuk mereka.³⁰

Literasi keuangan syariah ialah suatu perluasan dari literasi keuangan dengan menyertakan komponen-komponen yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek keuangan, termasuk aspek pengaturan dan perencanaan keuangan, misalnya pengelolaan sumber daya, aset, harta dan uang tunai (misalnya dana investasi pensiun dan cadangan dana darurat yang siap digunakan), aset anuitas, asuransi dan investasi.³¹

²⁹ Lusardi, A., & Mitchell "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence", *National Bureau Of Economic Research*, 2013: 1–63.

³⁰ www.ojk.go.id, Data Link :: SIKAPI :: (ojk.go.id) diakses 25 Mei 2024

³¹ Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Produk atau Layanan di Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018.

Literasi keuangan syariah dalam definisi lain adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang berkenaan tentang produk dan layanan keuangan syariah, juga kemampuan untuk memisahkan antara sistem keuangan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kemampuan-kemampuan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam menentukan pilihan keuangan yang sejalan dengan norma-norma keislaman.³²

Menurut Basori, literasi keuangan syariah merupakan perhatian individu untuk mengelola harta yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan keuangan yang diperoleh sesuai syariat Islam, sehingga dapat mengubah mentalitas dan perilaku individu dalam mengupayakan taraf hidupnya untuk memperbaiki keadaan kearah lebih baik.³³

Hidayah menyatakan literasi keuangan syariah suatu pengelolaan keuangan harus dikelola dengan baik oleh masyarakat muslim, karena dikhawatirkan umat Islam akan meninggalkan agamanya ketika menghadapi masalah keuangan, seperti yang diingatkan oleh Hadits Nabi:³⁴

رَاقِدَ سَبِقَ يَ أَنْ هَ الْحَسَدَ وَكَادَ، كُفْرًا يَكُونُ أَنْ هَ الْفَقْرَ كَادَ

“Kefakiran akan mendekatkan diri kepada kekafiran”.

Dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan syariah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau latihan untuk menumbuhkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepastian (*confidence*) sehingga dapat lebih memahami secara substansi produk dan layanan keuangan syariah dengan harapan

³² Teuku Syifa Fadrizha Nanda, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh”, *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1. 2 (2019): 141-152

³³ Basori, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah”, *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 3.1 (2022): 1-9.

³⁴ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik Di Indonesia* (Pt Raja grafindo Persada, 2021).

mampu mengelola keuangan dengan maksimal. seperti yang ditunjukkan oleh standar syariah.

2.1.1 Prinsip Dasar Dalam Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mencakup beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan agar dapat bertindak sesuai aturan yang berlaku. Prinsip-prinsip ini akan memungkinkan semua individu dalam masyarakat untuk mengelola sistem keuangan mereka dengan baik di masa depan ialah sebagai berikut:³⁵

1. Kebebasan dalam bertransaksi

Peluang dalam kebebasan bergantung pada standar bertransaksi tidak adanya paksaan dan tidak ada yang dilanggar, serta bergantung pada kesepakatan yang substansial/sah. Transaksi pada barang halal.

2. Tidak maghrib

Bebas dari maghrib berarti tidak terdapat perjudian, ketidakjelasan atau penipuan, riba dan segala bentuk transaksi tidak sesuai syariah.

3. Tidak berkeinginan untuk merekayasa dan memanipulasi harga.

4. Semua pihak harus mendapatkan data yang pasti dan tepat agar terbebas dari ketidaktahuan dalam pertukaran.

5. Orang luar harus diperhitungkan dalam proses transaksi, di mana orang luar diberi kebebasan atau hak.

6. Transaksi didasari pada kolaborasi dan solidaritas yang umumnya saling menguntungkan. Pertukaran harus dilakukan secara transparan dan mempunyai perjanjian serta keuntungan tersendiri bagi setiap individu yang berminat.

³⁵ M Arafah, "Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis", *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1.1 (2019): 56–66.

2.1.2 Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 4 tingkatan, antara lain:³⁶

1. *Well Literate*

Masyarakat dengan tingkat literasi tertinggi benar-benar memahami pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan dengan memahami fitur, manfaat, hak, tanggung jawab, dan risiko penggunaannya. Tingkatan literasi keuangan ini mengacu pada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan untuk mencapai stabilitas keuangan yang baik.

2. *Sufficient literate*

Tingkatan literasi keuangan yang memadai. Tingkat literasi ini mengacu pada masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan hanya dengan mengetahui kewajiban, hak, fitur serta manfaatnya, tanpa menerapkan keahlian dalam menggunakannya.

3. *Less literate*

Literasi keuangan dengan tingkatan yang tidak memadai (kurang). Tingkat literasi keuangan yang rendah ini mengacu pada masyarakat yang hanya memiliki wawasan tentang lembaga keuangan, pada tingkat ini, belum ada pengetahuan mengenai produk atau layanan lembaga keuangan atau kemampuan dalam menggunakannya.

4. *Not literate*

Tingkatan literasi keuangan yang rendah. Tingkat literasi keuangan ini mengacu pada tingkat literasi keuangan yang tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan produk keuangan atau lembaga jasa keuangan.

³⁶ Snki.go.id. Literasi Keuangan – Dewan Nasional Keuangan Inklusif (snki.go.id) diakses 25 Mei.

2.1.3 Aspek Pengukuran Keuangan Syariah

Literasi keuangan terdapat unsur-unsur yang harus diukur. Chen dan Volpe (1998) mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi beberapa dimensi, yaitu:³⁷

1. Pengetahuan dasar keuangan

Dalam hal literasi keuangan syariah, keterampilan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuanganlah yang harus berguna dalam menentukan dan melaksanakan serangkaian aspek kebijakan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Tabungan dan pinjaman

Dari sudut pandang literasi keuangan Islam secara keseluruhan, tabungan adalah bagian dari pendapatan yang disimpan untuk dana investasi dengan tujuan agar dapat digunakan suatu saat dalam waktu yang tidak lama lagi atau untuk keperluan serius lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang untuk memikirkan cara bijak mengelola uang seseorang. Dana cadangan menurut konsep keuangan syariah antara lain adalah penggunaan akad wadi'ah atau usaha dalam bentuk akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan standar syariah, dimana penarikannya hanya dilakukan sesuai akad yang disepakati yang harus diselesaikan pada ketentuan tertentu apabila terpenuhi, namun tidak dapat dikeluarkan melalui cek, rekening, atau cara lain. Pinjaman merupakan penyediaan suatu dana tertentu sesuai kebutuhan pemanfaatan dan produksinya, sehingga diharapkan adanya pengetahuan dan kemampuan yang tepat untuk menyikapi kemajuan tersebut secara cermat. Pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dikatakan sebagai pembiayaan. Pembiayaan ialah

³⁷ Chen & Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", *Financial Services Review*, 7.2 (1998): 107–28.

gerakan bank syariah yang menyalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dengan memperhatikan standar syariah.³⁸

3. Asuransi

Literasi keuangan syariah sesuai Fatwa DSN MUI Nomor 21 Tahun 2001 tentang prinsip keseluruhan asuransi syariah yang menyatakan bahwa perlindungan syariah memberikan rasa aman bersama antara banyak orang/pihak dengan cara memberikan perlindungan timbal balik atau sebagai tabarru' satu sama lain, hal ini memberikan contoh keuntungan bagi individu, resiko individu tertentu melalui kebijakan (tanggung jawab) yang sesuai dengan syariah.

4. Investasi

Dalam hal literasi keuangan Islam, investasi syariah yaitu aktivitas berinvestasi ke dalam produk keuangan syariah yang sesuai dengan standar Islam. Latihan bisnis dan spekulasi sangat dianjurkan dalam pelajaran agama Islam, hal ini dikarenakan ikhtiar seseorang dalam mengatur dan menyiapkan dana untuk apa yang di simpan. investasi adalah pilihan yang diambil seseorang saat ini demi keuntungan di masa depan, namun kegiatan investasi dalam syariat islam tidak berarti semua orang boleh melakukan investasi untuk mengembangkan diri atau mengumpulkan rezeki melalui cara-cara yang tidak berdasar, etika bisnis harus tetap didasari dengan standar dan etika yang cocok dalam bisnis Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

2.1.4 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Pedoman yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam SNLIK 2019 merupakan penanda yang diharapkan dapat menentukan tingkat literasi keuangan syariah, yaitu kemampuan, pengetahuan, kepercayaan terhadap lembaga

³⁸ Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).

keuangan, serta cara sikap dan perilaku keuangan terkait dengan mengevaluasi upaya untuk pengelolaan dan keputusan keuangan individu.³⁹

1. Pengetahuan

Di sini seseorang mengutamakan gagasan literasi keuangan syariahnya untuk mengelola *financial* dengan baik. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu mereka dalam kesejahteraan mereka.

2. Kemampuan

Masyarakat dengan tingkat pemahaman yang tinggi lebih mampu mengambil keputusan keuangan cenderung lebih baik. Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal terpenting dalam hal literasi keuangan, termasuk juga kemampuan membedakan antara riba dan bagi hasil.

3. Sikap

Berdasarkan pengelolaan keuangan individu, sikap artinya memahami dari mana sumber keuangan berasal, mengetahui komitmen, memahami cara membuka dan menabung rekening di lembaga keuangan syariah, mengajukan kredit, dan menyusun perencanaan keuangan individu, sebagai bentuk tanggung jawab atas sarana pengetahuan tentang eksekusi keuangan di masa depan.

4. Kepercayaan

Memiliki kepercayaan penuh terhadap lembaga keuangan syariah. Tidak semua masyarakat merasa percaya diri dalam menyiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang.

2.2 Konsep *Financial Attitude*

Financial Attitude (sikap keuangan) dapat diterjemahkan sebagai sikap seseorang dalam melihat dan memahami keuangan. Sikap keuangan ini muncul dari tindakan individu ketika

³⁹ Sikapiuangmu.ojk.go.id, Data Link :: SIKAPI :: (ojk.go.id) diakses 26 Mei 2024

mengambil keputusan keuangan dan kemudian secara bertahap terkonsolidasi melalui kepercayaan individu terhadap pengelolaan keuangan.⁴⁰ Menurut Siswanti sikap keuangan adalah sikap seseorang terhadap uang yang dimilikinya, uang merupakan kebutuhan utama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan menimbulkan pemikiran yang tidak rasional.⁴¹ Cara masyarakat menggunakan, menabung, menimbun, membuang, dan mempersiapkan masa depan ditentukan oleh pola pikir keuangannya.⁴²

Menurut Johnson *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, opini, dan penilaian mengenai keuangan, hal itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pikiran manusia dan mempengaruhi keputusan ekonomi.⁴³ Perspektif sikap keuangan memiliki potensi yang besar terhadap kemajuan individu dalam mengelola keuangan, karena perspektif tersebut dipandang sebagai kecenderungan mental yang muncul ketika praktik dasar pengelolaan keuangan yang disarankan dinilai dengan mempertimbangkan pro (keuntungan) dan kontra (kerugian) tertentu, dan berperan penting untuk menentukan berhasil atau gagalnya keuangan seseorang.⁴⁴

⁴⁰ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", *In Handbook of Theories of Social Psychology Sage Publications Ltd*, 1 (1991): 438–459.

⁴¹ Siswanti, "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating", *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28.1 (2020): 105–132.

⁴² Listiani & Kurniawati, "Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa", *Thesis*, 2017.

⁴³ Carrie Johnson, "Financial Values, Attitudes and Goals", *NDSU Extension*, 2021: 1–4.

⁴⁴ Siswanto, Henny, Arifin & Anastasia, "The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior", *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 2019: 59–66.

Dapat diimpulkan *financial attitude* sebagai sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, penyimpanan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan untuk masa depan, mencerminkan bagaimana seseorang memandang dan berinteraksi dengan elemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sikap keuangan yang positif dan sehat sangat penting karena dapat membantu seseorang menghindari kerugian keuangan di masa depan.

Dalam pengelolaan keuangan, *financial attitude* mencakup kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana tentang pendapatan dan pengeluaran, termasuk mengelola anggaran, menemukan prioritas keuangan, dan membuat keputusan yang mendukung stabilitas keuangan jangka panjang. Sikap keuangan yang baik akan membantu orang menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa mereka memiliki *financial* yang cukup untuk kebutuhan mendesak dan dimasa depan.

2.2.1 Teori *Financial Attitude*

Theory of Planned Behavior digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ajzen dalam Armitage (2017), *Theory of Planned Behavior* adalah suatu cara berpikir tentang bagaimana orang berperilaku ketika diberi kesempatan dan sumber daya untuk melakukannya dengan cara yang terbaik dan sukses, niat atau motivasi dan kehandalan individu dalam mengatur perilaku. Teori ini menekankan bahwa faktor-faktor berikut ini melatarbelakangi sikap ekonomi masyarakat:⁴⁵

1. Faktor *personality* (individu)
sikap umum seseorang terhadap kecerdasan, nilai-nilai kehidupan, emosi, atau ciri-ciri kepribadian.
2. Faktor *social* (sosial)
ini termasuk etnis, agama, jenis kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan.

⁴⁵ Christopher Armitage, *Planned Behavior The Relationship Between Human Thought and Action* (Routledge, 2017), hlm 83.

Menurut *theory of Planned Behavior*, *financial literacy and fintech* dapat dipandang sebagai elemen informasi yang mempengaruhi sikap masyarakat, sehingga teori perilaku terencana yang sering dijadikan landasan teori perilaku dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2.2.2 Komponen *Financial Attitude*

Menurut Judge dalam Rohmah (2021), sikap keuangan memiliki 3 landasan utama yang terdiri dari:⁴⁶

1. Kognitif
Kognitif merupakan suatu keyakinan atau opini dari suatu sikap yang menentukan derajat sesuatu yang lebih penting dari pada disposisi dalam mengatur keuangan.
2. Afektif
Afektif merupakan perasaan, perasaan dapat dijelaskan perasaan yang bersemayam dalam diri setiap orang. Afektif juga dicirikan sebagai pernyataan mentalitas yang dipilih dan ikut menentukan cara berperilaku yang akan diambil oleh setiap orang dalam mengatur keuangannya.
3. Perilaku
Perilaku merupakan tindakan, tindakan dapat diartikan sebagai gambaran dari keadaan individu ketika berperilaku dalam sesuatu hal yang dipersiapkan.

Financial attitude yang dimiliki oleh setiap orang sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang mereka ambil. Perspektif ini menunjukkan bagaimana seseorang melihat dan berinteraksi dengan elemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan keuangan mereka. Memiliki perspektif keuangan yang baik dapat membantu

⁴⁶ Nurul Rohmah, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan", *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11.1 (2021): 150–61.

individu memahami hubungan mereka dengan keuangan dan bagaimana mereka berpikir dan bertindak mengenai hal tersebut.

2.2.3 Indikator *Financial Attitude*

Menurut Anthony (2011) indikator dalam mengukur *Financial attitude* dapat dilakukan dalam oleh empat indikator berikut, yaitu:⁴⁷

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari
Berhubungan dengan sudut pandang positif seseorang dalam memanfaatkan keuangan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap terhadap rencana penghematan
Terkait dengan perspektif yang menggembirakan dalam menyelesaikan rencana keuangan seperti berinvestasi untuk persiapan di masa depan.
3. Sikap terhadap manajemen keuangan
Terkait dengan cara pandang yang positif dalam melakukan manajemen keuangan, misalnya menjaga pencatatan keuangan, menganalisis tujuan keuangan yang membantu mereka dalam menentukan kebutuhan yang bersifat sebagai prioritas rencana keuangan, pengeluaran anggaran, dan lain-lain.
4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan
Berhubungan dengan pandangan positif seseorang untuk dapat diandalkan dalam mengawasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan *financial* di masa yang akan datang.

2.3 Konsep Lingkungan

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup yaitu perpaduan semua benda, kekuatan, kondisi dan ruang dengan makhluk hidup, termasuk

⁴⁷ Anthony, "Knowledge, Attitude, Practice and Satisfaction on Personal Financial Management Among The Medical Practitioners in The Public and Private Medical Services in Malaysia", *Thesis*, 2011.

manusia dan aktivitasnya, yang berdampak pada alam itu sendiri, ketahanan manusia, juga kesejahteraan terhadap makhluk hidup lainnya.

lingkungan merupakan tempat orang-orang bergaul satu sama lain dan melakukan berbagai hal sesuai dengan keadaan mereka saat ini. Lingkungan juga bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang atau suatu kelompok untuk bertindak dan mengubah perilaku setiap individu.⁴⁸

Menurut Christian dan Wiyanto, lingkungan ini dapat membantu pengembangan keterampilan, termasuk pengelolaan keuangan untuk masa yang akan datang. Kondisi lingkungan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi terhadap sesuatu bahkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, karena lingkungan (situasi) dapat membantu menunjang dan membentuk *financial* seseorang, maka masyarakat yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang baik maka akan tumbuh dengan baik, termasuk secara *finansial*.⁴⁹ Menurut Rohman dalam Aprinhasari (2020), lingkungan tidak mungkin dipisahkan dari pribadi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat hubungan yang saling menguntungkan atau timbal balik antara manusia dan lingkungan.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan (situasi) suatu keadaan yang dapat mempengaruhi individu seseorang dalam upaya mendukung kemampuan yang telah dimilikinya dalam melakukan perencanaan keuangannya. Lingkungan (situasi) bisa mengubah pola pikir dalam menentukan suatu kebijakan dan aktivitas yang ingin dilakukan. Kebiasaan dalam ruang lingkup yang

⁴⁸ Soya Sobaya, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", *Madania Journal*, 20.1 (2016): 115–28.

⁴⁹ Christian & Wiyanto, "Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2.3 (2020): 820–27.

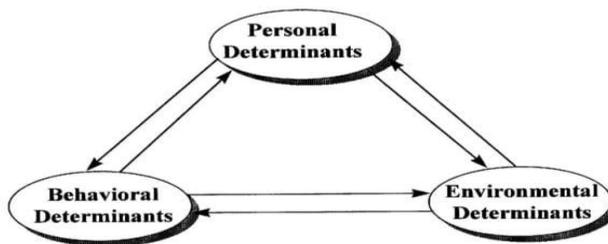
⁵⁰ Mutiara Nabila Aprinhasari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi", *Business and Accounting Education Journal*, 1.1 (2020): 65–72.

positif akan menentukan literasi keuangan yang mumpuni yang membantu untuk meningkatnya *financial literacy*.

2.3.1 Teori Lingkungan

Dalam penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teori disebutkan bahwa perilaku manusia dibentuk dan dikendalikan oleh pengaruh lingkungan atau disposisi internal. Modal berupa sebab akibat melibatkan sebuah *triadic reciprocal determinism* yaitu berupa lingkungan, perilaku dan pikiran. Dalam perspektif diri dan masyarakat ini, unsur-unsur individu sebagai biologis, kognitif, afektif, standar perilaku pribadi, dan peristiwa ekologis semuanya bekerja sebagai variabel penentu yang berkolaborasi dan saling mempengaruhi dalam dua arah.⁵¹

Berikut merupakan gambaran dari *Social Cognitive Theory* yang disebut sebagai *triadic reciprocal determinism*, yaitu:⁵²



Gambar 2.1
Triadic Reciprocal Determinism

Hubungan sebab akibat timbal balik antara faktor personal (P) dan faktor perilaku (B), $P \leftrightarrow B$ mencerminkan interaksi antara pikiran, harapan, keyakinan, persepsi diri, tujuan, dan niat yang memberi bentuk dan arah ke perilaku. Apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan, mempengaruhi bagaimana mereka

⁵¹ Albert Bandura, "Social Cognitive Theory of Mass Communication", *Media Psychology*, 3.3 (2001), hlm. 265-266.

⁵² Ansani dan H. Muhammad Samsir, "Teori Pemodelan Bandura", *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.7 (2022), hlm. 3070.

berperilaku. Efek alami dan ekstrinsik dari tindakan mereka, pada gilirannya sebagian akan menentukan pola pikir mereka dan reaksi emosional. Faktor personal juga mencakup sifat biologis organisme. Sistem struktur fisik, sensorik dan saraf mempengaruhi perilaku. Sistem sensorik dan struktur otak dapat diubah atau dimodifikasi oleh pengalaman perilaku.⁵³

Segmen P<->E merupakan hubungan interaktif antara karakteristik pribadi (P) dan pengaruh lingkungan (E). Harapan manusia, keyakinan, kondisi emosi dan kompetensi kognitif dikembangkan dan dimodifikasi oleh pengaruh sosial yang menyampaikan informasi dan mengaktifkan reaksi emosional melalui pemodelan, instruksi dan persuasi sosial. Lingkungan akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap karakteristik fisik individu, seperti usia, ukuran badan, ras, dan jenis kelamin, dan daya tarik fisik, terlepas dari apa yang mereka katakan ataupun lakukan. Orang yang sama dapat mengaktifkan reaksi sosial yang berbeda tergantung dari peran dan status yang diberikan oleh lingkungan sosial mereka. Reaksi sosial ini akan mempengaruhi konsepsi penerimaan diri individu dan orang lain dengan cara yang memperkuat maupun mengubah bias lingkungan.⁵⁴

Segmen penyebab hubungan timbal balik antara faktor perilaku (B) dan lingkungan (E), yaitu B<->E merupakan hubungan saling mempengaruhi antara perilaku dan lingkungan. Transaksi sehari-hari, perilaku mengubah kondisi lingkungan, pada gilirannya akan diubah oleh kondisi yang diciptakan. Ketika beberapa aspek lingkungan membatasi mobilitas gerak individu, hal ini dapat menyebabkan reaksi individu apakah mereka suka atau tidak. Namun sebagian besar aspek lingkungan tidak memberikan pengaruh sampai terjadi reaksi perilaku yang sesuai.⁵⁵

⁵³ Sri Muliati Abdullah, "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012", *Psikodimensia*, 18.1 (2019), hlm. 88.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

Teori kognitif sosial memberikan peran sentral pada proses kognitif, perwakilan, pengaturan diri, dan refleksi diri. Kapasitas simbolisasi yang luar biasa memberi manusia alat yang ampuh untuk memahami lingkungannya dan menciptakan serta mengatur peristiwa-peristiwa lingkungan yang menyentuh hampir setiap aspek kehidupan mereka. Kebanyakan pengaruh eksternal mempengaruhi perilaku melalui proses kognitif, bukan secara langsung.⁵⁶

Faktor kognitif sebagian menentukan peristiwa lingkungan mana yang akan diamati, makna apa yang akan diberikan pada peristiwa tersebut, apakah peristiwa tersebut meninggalkan dampak yang bertahan lama, dampak emosional dan kekuatan motivasi apa yang akan dimilikinya, dan bagaimana informasi yang disampaikan akan diorganisasikan untuk digunakan di masa depan. Melalui simbol-simbol itulah manusia memproses dan mentransformasikan pengalaman sementara menjadi model kognitif yang berfungsi sebagai panduan dalam penilaian dan tindakan. Melalui simbol, manusia memberikan makna, bentuk, dan kesinambungan pada pengalamannya.⁵⁷

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Contoh lingkungan antara lain lingkungan rumah, lingkungan universitas atau sekolah, situasi, dan lingkungan masyarakat. Misalnya masyarakat berniat menggunakan lembaga keuangan syariah karena memperoleh informasi dari orang lain sehingga berminat menggunakan bank syariah. Hal ini mendeskripsikan bahwa informasi baik yang diterima seseorang kemungkinan besar akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

⁵⁶ Albert Bandura, "Social Cognitive Theory of Mass Communication", hlm... 267.

⁵⁷ *Ibid.*

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi lingkungan, seperti:⁵⁸

1. Media Massa

Peran media massa saat ini sangat membantu dalam hal menyampaikan pendidikan dan literasi kepada masyarakat. Adanya tayangan yang baik di televisi, website, radio, atau media lainnya dapat mempengaruhi cara berpikir masyarakat dan menyebabkan mereka berpikir secara luas dan jernih, sehingga dapat mengakibatkan baiknya kinerja dan pencapaian masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh kesan yang baik melalui media tersebut, yang memperluas pengetahuannya dan membantu meningkatkan pengelolaan keuangannya.

2. Teman Bergaul

Teman merupakan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, hal itu dikarenakan lingkungan akan menemukan teman-teman yang sefrekuensi di lingkungan sehingga dapat menikmati setiap pergaulan dan berpartisipasi dalam kegiatan positif lainnya. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, teman yang menghabiskan waktu bersama cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang positif atau lebih sering melakukan sesuatu yang bermanfaat, sehingga berdampak sangat baik bagi masyarakat karena dapat menyebabkan meningkatnya pola pengelolaan hidup cenderung lebih baik.

3. Kehidupan Bermasyarakat

Misalnya dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan masyarakat membantu dan bekerjasama sambil bersenang-senang memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Terdapat kecenderungan untuk menyukai hal-hal positif dalam lingkungan sosial, seperti pengalaman dari

⁵⁸An-Nur.ac.id, Lingkungan Sosial: Pengertian, Faktor, Jenis dan Contoh – Blog UI An Nur Lampung (an-nur.ac.id) diakses 26 Mei 2024

masyarakat yang lain dapat membentuk membentuk individu yang lebih baik dalam menjalankan kehidupannya.

2.3.3 Indikator Lingkungan

Yusuf mengatakan bahwa beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur faktor lingkungan seseorang, yaitu:⁵⁹

1. Lokasi

Berkaitan dengan keberadaan di tempat yang dapat menunjang segala bentuk aktivitas yang dilakukan.

2. Sosial budaya

Berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan sosial atau budaya suatu masyarakat, biasanya melibatkan cara hidup, norma, nilai-nilai, tradisi, interaksi sosial.

3. Syariat Islam

Hukum dan aturan-aturan yang dijalankan yang sesuai dengan prinsip keislaman. Syariat islam akan membentuk lingkungan yang dipenuhi dengan hal-hal yang positif.

2.4 Konsep Minat Bertransaksi

Minat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan setiap individu, baik itu keputusan sekarang ataupun keputusan di masa yang akan datang. Hal itu Karena keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan seseorang, maka kehidupan seseorang menjadi lebih semangat, terarah dan lebih antusias dalam pelaksanaannya. Minat merupakan suatu preferensi (kecenderungan) terhadap sesuatu. Pengertian minat jelaskan sebagai suatu keinginan, hasrat atau kesukaan. Minat juga merupakan sumber motivasi bagi orang untuk melakukan apa yang dinginkannya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Yasir Yusuf, "Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh". *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*. 4.2, (2016): 195 – 210.

⁶⁰ Siti Arawiyah Ardi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat Nonmuslim pada Bank Syari'ah (Studi pada

Menurut Hilgar dalam Suharyat (2009), minat merupakan suatu proses memusatkan perhatian pada sesuatu yang menarik minat seseorang dengan kesenangan dan kepuasan.⁶¹ Minat juga timbul karena munculnya ketertarikan terhadap suatu objek tertentu atau perasaan ingin menemukannya. Namun secara umum, minat adalah komponen yang mendorong seseorang untuk menemukan apa yang diinginkan jiwanya dan apa yang ada dalam dirinya. Ketika suatu keinginan kuat, seseorang cenderung waspada dan bersemangat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁶²

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah adalah keinginan alami seseorang untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk menggunakan lembaga keuangan syariah. Minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menggunakan produk, layanan, dan akad yang disediakan oleh lembaga tersebut.

2.4.1 Teori Minat

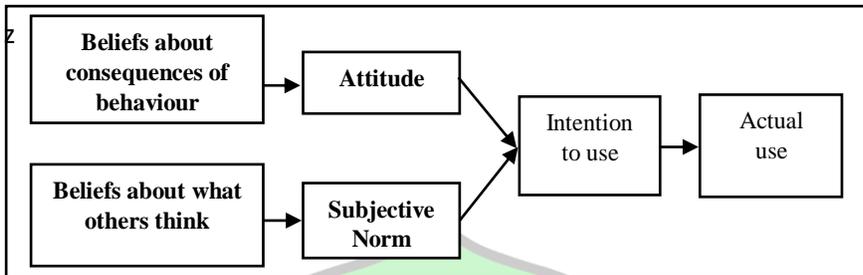
Penelitian pada variabel minat menggunakan Model *Theory Reasoned Action* (TRA). *Theory Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa niat mendahului tindakan dan niat ditentukan oleh sikap perilaku dan norma subjektif individu. Hal ini disampaikan oleh Fishbein dan Ajzen. Ia mengusulkan Teori Tindakan Beralasan (TRA). Didasarkan pada gagasan bahwa manusia rasional dan secara sistematis menggunakan data yang tersedia. Berdasarkan teori ini, dua komponen menentukan

Bank Syari'ah", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023): 1429–40.

⁶¹ Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku", *Jurnal Region*, 1.20 (2009): 1–19.

⁶² Ghozian Hakeem, "Pengaruh Perceived Ease of Use pada Aplikasi M-Banking Bank Umum Syariah dengan Trust sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8.6 (2021): 696–705.

keinginan seseorang untuk membeli sesuatu, sikap berperilaku secara individu (*individual attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*).⁶³



Sumber: Fishben dan Ajzen

Gambar 2.2

Model *Theory Reasoned Action*

Sikap dipahami sebagai evaluasi atau evaluasi positif atau negatif terhadap seperangkat keyakinan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Norma subjektif, sebaliknya, mewakili sejauh mana keinginan individu sesuai dengan harapan sejumlah pihak yang dianggap penting mengenai suatu perilaku tertentu. pengendalian perilaku merupakan unsur penting dalam menciptakan minat.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pada dasarnya sama dengan yang dilaporkan oleh pelanggan, dengan kata lain jika suatu lembaga keuangan berusaha meningkatkan minat nasabahnya, maka lembaga keuangan syariah dapat menggunakan komunikasi eksternal (iklan dan metode promosi lainnya) dalam upaya menjual produknya, sehingga calon nasabah

⁶³ Fishbein & Ajzen, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1995), hlm. 57.

dapat mengetahui cara menggunakannya. Menurut Lupiyoadi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi adalah:⁶⁴

1. Bauran pemasaran
yaitu hal ini berdampak besar pada cara perusahaan memasarkan produk dan layanannya. Kegiatan periklanan tidak hanya sekedar alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen saja, namun juga merupakan alat yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelian dan penggunaan jasa sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen. Periklanan juga dianggap sebagai suatu komunikasi antara penjual dan pembeli yang tujuannya adalah untuk saling mengenal sehingga pembeli dapat mengingat produk yang digunakannya. Promosi memberi pelanggan semua informasi untuk dipertimbangkan ketika memutuskan suatu produk yang akan digunakan.
2. Kebutuhan
yaitu persis sama dengan keinginan. Kebutuhan adalah apa yang diperlukan oleh manusia untuk menunjang kehidupan dan rasa ingin mencapai kenyamanan, kesejahteraan, dan keberlangsungan hidupnya.

2.4.3 Indikator Minat

Shaleh dan Wahab mengatakan bahwa minat seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa metrik berikut:⁶⁵

1. Ketertarikan pada layanan/objek yang diminati.
Setelah seseorang merasa puas dan mudah menggunakan sesuatu (layanan atau barang), mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya lagi.

⁶⁴ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Asa* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 183.

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh and Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 1st Ed* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 264.

2. Perasaan senang ketika menggunakan layanan/produk.

Jika seseorang sudah menikmati sesuatu (layanan atau objek), mereka akan ingin menggunakannya, disebabkan karena ketagihan yang muncul pasca menggunakan layanan/objek tersebut.

3. Kecenderungan untuk menggunakan produk/layanan.

Ketika seseorang menggunakan suatu layanan atau produk dan merasa puas, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Selama mereka merasa puas dengan layanan atau produk tersebut, mereka tidak akan tertarik untuk menggunakan produk atau layanan lain.

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Hubungan *Financial Attitude* dengan Literasi keuangan Syariah

Financial attitude mempunyai hubungan yang positif dengan *financial literacy*. Masyarakat yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi, yang pada gilirannya membuat mereka lebih cerdas dalam mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyati (2018) menunjukkan bahwa rutinitas yang bermanfaat dalam literasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi keuangan. Ketika sikap keuangan membaik, manajemen keuangan masyarakat juga menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pandangan pesimis terhadap keuangan, mereka cenderung tidak berusaha untuk mengelola keuangan dengan baik.⁶⁶

Individu yang memiliki pola dan sikap yang benar terhadap keuangan akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk dalam mempersiapkan keuangan dan dana cadangan. Hal ini dapat menghindarkan individu dari kegagalan atau kelalaian dalam menyisihkan keuangan. Selain itu, individu yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan analisis mereka

⁶⁶ Widiyati. "Financial Literacy, Model at Micro Small Medium Entreprise (MSMEs)", *Mimbar*, 34.2, (2018): 255–264

dalam meningkatkan literasi keuangan akan lebih mampu menangani keuangan mereka sendiri dengan lebih efektif.

Secara akademis, hubungan antara sikap keuangan dan literasi keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) misalnya, menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berkontribusi pada niat dan perilaku aktual. Dalam konteks keuangan, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat meningkatkan niat dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik.

Selain itu, literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi risiko kesalahan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan *finansial*. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, dan diversifikasi, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi kehidupan nyata.

Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pensiun, mengelola utang, dan berinvestasi. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan dan lainnya dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan *finansial* individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, sikap keuangan yang positif dan literasi keuangan yang tinggi saling berkaitan dan saling memperkuat. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih berdaya dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan mereka. Sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi dapat memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, menciptakan siklus yang menguntungkan bagi kesejahteraan *finansial* individu.

2.5.2 Hubungan Lingkungan Terhadap Literasi keuangan syariah

Hubungan antara faktor lingkungan dan literasi keuangan syariah di Aceh merupakan topik yang menarik dan relevan, terutama mengingat konteks sosial dan hukum yang unik di wilayah tersebut. Literasi keuangan syariah di Aceh dipengaruhi oleh berbagai variabel lingkungan, termasuk peraturan daerah, budaya, dan praktik keagamaan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di Aceh adalah penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018. Qanun ini mewajibkan semua lembaga keuangan di Aceh untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan tidak adanya pilihan lain selain lembaga keuangan syariah, masyarakat Aceh secara otomatis terdorong untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan literasi keuangan syariah, karena masyarakat harus memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia (2022) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Semakin baik lingkungan keislaman, baik itu dalam konteks masyarakat, keluarga, peraturan daerah syariah, situasi, dan lainnya, semakin tinggi rasa keingintahuan masyarakat tentang literasi keuangan syariah di lingkungan tersebut.⁶⁷

Secara akademis, hubungan antara faktor lingkungan dan literasi keuangan syariah dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Teori ekologi sosial, misalnya, menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan mereka. Dalam konteks Aceh, lingkungan yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah menciptakan norma dan nilai yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mereka.

⁶⁷ Nafiatul Lia, *Ibid.*

Selain itu, teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) juga relevan. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks Aceh, di mana lembaga keuangan syariah mendominasi, masyarakat akan lebih banyak terpapar pada praktik keuangan syariah, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan syariah mereka.

Dalam konteks keuangan syariah, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan syariah, didukung oleh norma-norma sosial dan peraturan daerah, dapat meningkatkan niat dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam kesimpulannya, faktor lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Aceh. Penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan literasi keuangan syariah, sementara dukungan dari budaya sosial, syariat Islam, masyarakat, dan peraturan daerah syariah semakin memperkuat hubungan ini. Dengan memahami dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan ini, masyarakat Aceh dapat meningkatkan literasi keuangan syariah mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan *finansial* mereka secara keseluruhan.

2.5.3 Hubungan Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah

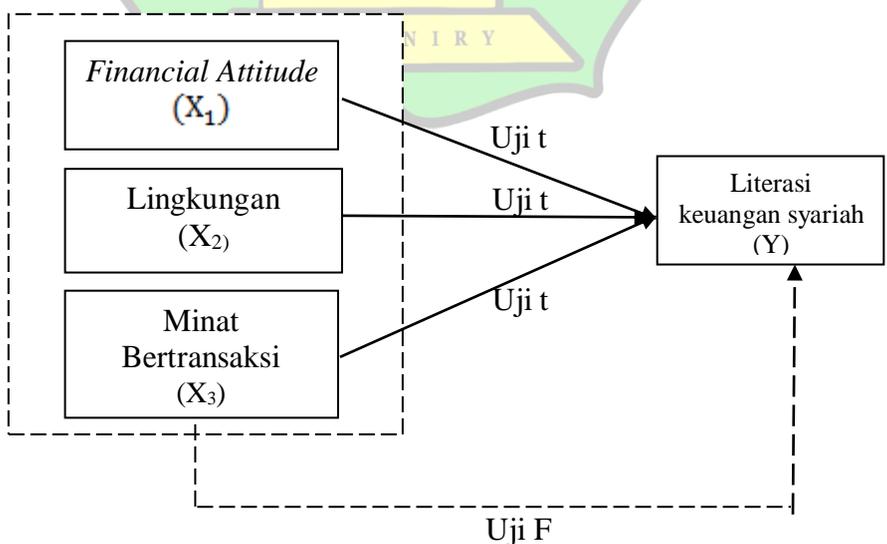
Hubungan antara minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah di masyarakat memang diperkirakan sangat kuat. Banyak literatur yang menjelaskan kuatnya pengaruh literasi keuangan terhadap minat bertransaksi pada lembaga keuangan, begitu juga sebaliknya minat bertransaksi juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini merujuk pada karakteristik atau sifat manusia yang cenderung mencari tahu lebih banyak tentang hal-hal yang diminati.

Ketika masyarakat Aceh menunjukkan minat yang tinggi untuk menggunakan lembaga keuangan syariah, mereka akan cenderung mencari tahu lebih banyak tentang jasa, produk, akad, dan sistem operasional yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut. Minat ini mendorong mereka untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mereka agar dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informatif dalam bertransaksi.

Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan produk serta layanan yang ada di lembaga keuangan syariah. Dengan pemahaman ini, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam kesimpulannya, minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dan literasi keuangan syariah saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Individu yang memiliki minat tinggi untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah akan cenderung meningkatkan literasi keuangan syariah mereka, juga sebaliknya, literasi keuangan syariah yang tinggi akan meningkatkan minat mereka untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah.

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.3 Kerangka konseptual

Keterangan:

X^1 : *Financial Attitude*

X^2 : Lingkungan

X^3 : Minat Bertransaksi

Y : Literasi Keuangan Syariah

→ : Uji Parsial

→→ : Uji Simultan

2.6 Hipotesis

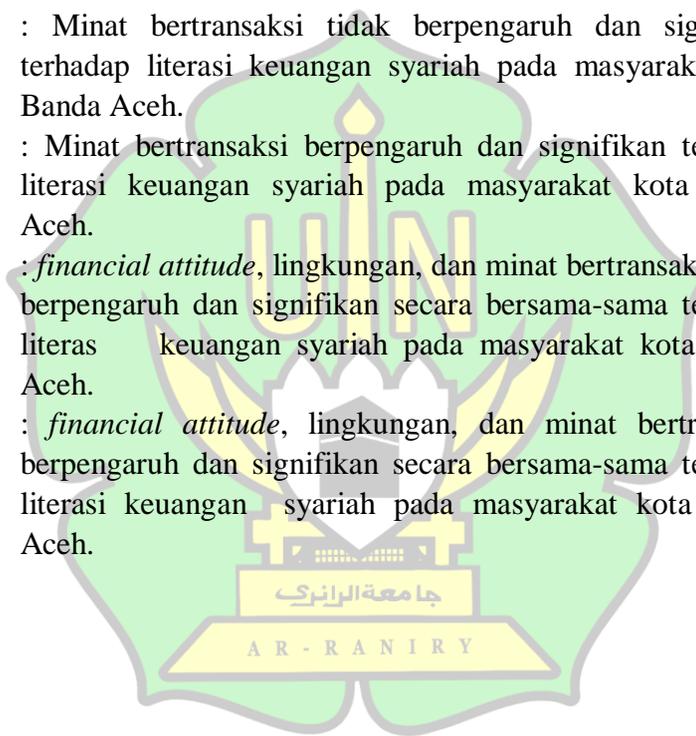
Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hipo*” dan “*tesis*”. Hipotesis berarti pernyataan, dan hipo berarti sesuatu yang masih memiliki kelemahan. Dalam bahasa, “hipotesis” didefinisikan sebagai pernyataan, jawaban, atau dugaan yang tidak pasti dan bersifat sementara, maka karena itu perlu upaya dalam mencari jawaban yang tepat. Caranya adalah dengan memastikan kebenarannya melalui proses investigasi. Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan dan dirumuskan pada bagian variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi dan variabel literasi keuangan syariah (Y) pada rumusan masalah di bab 1, sedangkan hasil yang tepat dan benar dari hipotesis perlu diuji melalui analisis data.⁶⁸

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ho1 : *Financial attitude* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 95.

- Ha1 : *Financial attitude* berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ho2 : Lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ha2 : Lingkungan berpengaruh dan signifikan secara terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ho3 : Minat bertransaksi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ha3 : Minat bertransaksi berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ho4 : *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi tidak berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.
- Ha4 : *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.



BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksplorasi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan analisis statistik dan datanya berupa angka/numerik tertentu.⁶⁹

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan melihat hubungan antara dua atau lebih variabel, pengaruh variabel, peran variabel, dan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang dihubungkan yaitu *financial attitude* (X^1), lingkungan (X^2), minat bertransaksi (X^3) terhadap literasi keuangan syariah (Y).⁷⁰

3.2 Populasi

Populasi adalah suatu perkumpulan orang, barang-barang atau benda-benda yang dijadikan hotspot untuk pemeriksaan, suatu perkumpulan yang memenuhi model-model (kriteria) tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷¹ Fokus penelitian adalah seluruh populasi muslim kota Banda Aceh, maksud masyarakat muslim adalah masyarakat yang beragama islam yang berdomisili di Kota Banda Aceh serta berusia dengan rentang usia 20-64 tahun.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih usia dari 20 tahun, karena di usia tersebut sudah digolongkan kedalam usia produktif sehingga mempunyai wawasan yang cukup terkait literasi

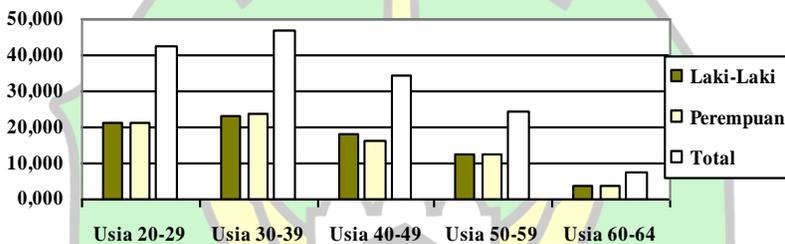
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 109.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 65.

⁷¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 58.

keuangan syariah dan populasi pada usia tersebut telah memiliki KTP (kartu tanda penduduk), sehingga masyarakat yang bisa bertransaksi di lembaga keuangan syariah harus memenuhi syarat memiliki KTP, masyarakat yang sudah menggunakan lembaga keuangan syariah memungkinkan memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah yang mumpuni. Batas usia 64 tahun yang dipilih peneliti dikarenakan >65 tahun seseorang terkena demensia atau penurunan daya ingat dan cara berfikir, serta diusia 64 adalah batas usia produktif seseorang.⁷²

Gambar 3.1
Jumlah Populasi penduduk Kota Banda Aceh
berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2023



Sumber: BPS Kota Banda Aceh

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kota Banda Aceh sebanyak 155.627 jiwa dalam rentang usia 20-64 tahun. Gambar 3.1 juga menunjukkan bahwa penduduk terbanyak ada pada rentang usia 30-39 tahun dengan jumlah penduduk 46.765 jiwa, sedangkan usia 60-64 menempati posisi paling sedikit yaitu sebanyak 7.636 jiwa. Rentang usia 20-29 tahun juga menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan wanita termasuk kedua terbanyak dengan populasi 42,309 jiwa.

⁷²SiloamHospitals.com, (2023)

<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-demensia>
diakses pada 7 februari 2024.

Dapat disimpulkan yang akan menjadi populasi dalam penelitian adalah penduduk Kota Banda Aceh sebanyak 155.627 jiwa dengan rentang usia 20-64 tahun beragama muslim dan bertempat tinggal di Kota Banda Aceh.

3.3 Sampel

Sampel ialah penting bagi suatu masyarakat atau ilustrasi dari seluruh populasi masyarakat.⁷³ Sampel juga bisa disebut sebagai *miniatur population*. Sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil untuk menyapa seluruh populasi dan dapat menggambarkan keseluruhan populasi yang ada dengan niat penuh untuk dieksplorasi/diuji. Penelitian ini melibatkan sampel sebesar 165 responden.

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada populasi yang tersedia namun tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.⁷⁴ Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling/judgement sampling*. *Purposive sampling/judgement sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan kriteria/persyaratan tertentu terhadap responden yang dianggap tepat menurut karakteristik yang ditetapkan analisis.⁷⁵

⁷³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 59

⁷⁴ Irfan, Juliandi Azuar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hlm. 52.

⁷⁵ Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (UNY Press, 2011), hlm. 11.

Penelitian ini menetapkan kriteria/persyaratan sampel untuk responden sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili di Banda Aceh
2. Beragama Islam (muslim)
3. Berusia dengan rentang usia 20-64 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*.⁷⁶ Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di Banda Aceh yaitu sebanyak 155.627 masyarakat Kota Banda Aceh. Rumus Isaac dan Michael telah memberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah pengujian sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel, ada tingkat kesalahan sampel atau *sampling error* sebesar 1%. Di bawah ini gambar rumus *Isaac* dan *Michael*.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S	=Jumlah Sampel
λ^2	=Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan, untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat =3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% =6,634 dan 10% =2,706.
N	=Jumlah Populasi
P	=Peluang benar (0,1)
Q	=Peluang Salah (0,1)
d	=Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata- rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

⁷⁶ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 105.

Untuk menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Toleransi kesalahan ini ditunjukkan dalam presentase, semakin rendah presentase, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi penelitian ini. Misalnya, penelitian ini dilakukan dengan batas toleransi kesalahan 1% (0,01), yang berarti memiliki tingkat akurasi bernilai 99%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 155.627 masyarakat Kota Banda Aceh, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 1% serta nilai $d = 0,01$. Selanjutnya, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{6,634 \cdot 155627 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (155627 - 1) + 6,634 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{6,634 \cdot 155627 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot (155626) + 6,634 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{258107}{1556 + 1,6585} \\
 &= \frac{258107}{1558} \\
 &= 165 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang diambil selama pengumpulan data primer dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang disebutkan, sehingga jumlah sampel sebesar 165 masyarakat di Kota Banda Aceh.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah penelitian. Peneliti harus benar-benar memahami data bagaimana yang cocok untuk digunakan dalam penelitiannya. Sumber data ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lapangan. Data sekunder adalah data yang

didapatkan tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan didapatkan melalui pihak lain.⁷⁷

Penelitian ini memanfaatkan sumber dari data primer. Data primer ini diperoleh melalui survei (kuesioner) yang disebarakan kepada 165 orang di Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah metode/komponen yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi data penelitian sebagai ciri suatu tinjauan.⁷⁸ Metode pengumpulan data dalam eksplorasi ini menggunakan teknik angket (kuesioner).

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner/angket ialah suatu metode untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan mengajukan serangkaian pernyataan atau pertanyaan secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.⁷⁹ Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang suatu masalah, tanpa khawatir bahwa responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan fakta saat mengisi kuesioner.⁸⁰

Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert. Survei tertutup berisi artikulasi atau pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, sehingga responden cukup menandai (√) atau menggunakan tanda lain yang telah ditentukan peneliti di ruang yang tersedia dalam angket.

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁷⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 100.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 123.

⁸⁰ Azharyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hlm. 258.

Sasaran responden untuk angket ini adalah masyarakat yang tinggal di kota Banda Aceh.

Studi ini menggunakan skala *Likert* dalam penelitiannya yang memiliki rentang nilai 1-5. Skala *Likert* diperuntukkan untuk mengevaluasi sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Semua data dari pertanyaan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala *Likert* dengan mekanisme distribusi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Jawaban Responden

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti, seperti konsep, indikator, unit pengukuran, dan skala pengukuran. Tujuan utama dari operasionalisasi variabel adalah untuk mempermudah pemahaman dan mengurangi potensi perbedaan penafsiran dalam penelitian ini.⁸¹ Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang dianalisis untuk melihat hubungannya, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel *independent* ialah suatu variabel yang mengubah variabel lain. Ini disebut juga dengan variabel bebas/terikat. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3, yaitu: *financial attitude* (X1) lingkungan (X2)

⁸¹ Uma Sekaran & Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian)* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

dan minat bertransaksi (X3). *Financial attitude* adalah sebagai sikap individu terhadap uang yang dimilikinya.⁸² Lingkungan (situasi) adalah tempat mendukung perkembangan kemampuan yang dimiliki termasuk perencanaan keuangan.⁸³ Minat bertransaksi adalah dorongan atau ketertarikan yang timbul secara alami di dalam seseorang, yang menghasilkan kepuasan dan kesenangan terhadap suatu hal tanpa ada tekanan dari pihak lain.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi titik fokus pertimbangan peneliti, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah literasi keuangan syariah (Y). Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman seseorang tentang produk dan layanan keuangan syariah, serta kemampuannya untuk membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah. Pemahaman ini berdampak pada sikap individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁸⁴

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<i>Financial Attitude</i> (X ¹)	1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari.	1. Saya menghabiskan uang sehari-hari seperlunya. 2. Saya mengeluarkan kan keuangan sesuai kebutuhan.
	2. Sikap terhadap rencana penghematan.	1. Saya telah melakukan penghematan jika ada kebutuhan mendadak

⁸² Siswanti, "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating". *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28, (1), (2020): 105–132.

⁸³ Christian, S., & Wiyanto, H. "Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.3, (2020):820-827

⁸⁴ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*. Vol 1, No 2, (2019):141-152.

		2. Berhemat sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan saya
	3. Sikap terhadap manajemen keuangan.	1. Saya mengetahui cara mengelola keuangan dengan benar 2. Saya merasa tidak nyaman ketika membeli barang dengan berlebihan
	4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.	1. Investasi cara saya mempersiapkan keuangan di masa depan 2. Saya telah menyiapkan tabungan untuk masa depan
Lingkungan (X ²)	1. Lokasi	1. faktor lokasi mempengaruhi saya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah 2. Lingkungan disekitar saya sudah memahami konsep dasar keuangan syariah
	2. Sosial Budaya	1. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan 2. Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena dipengaruhi oleh minat masyarakat sekitar
	3. Syariat Islam. ⁸⁵	1. Saya memahami setiap aturan (syariat) islam 2. Saya patuh atas setiap perintah dan larangan dalam syariat islam.
Minat Bertransaksi (X ³)	1. Ketertarikan kepada layanan/objek yang diminati	1. Saya tertarik dengan prinsip keuangan syariah 2. Saya tertarik dengan produk di lembaga keuangan syariah
	2. Perasaan senang ketika menggunakan	1. Saya merasa senang ketika menggunakan produk di lembaga keuangan syariah

⁸⁵ Muhammad Yasir Yusuf, "Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh". *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2, (2016): 195 - 210

	layanan produk	2. Produk lembaga keuangan syariah sangat membantu saya dalam melakukan transaksi
	3. Kecenderungan untuk menggunakan layanan produk. ⁸⁶	1. Saya akan terus menggunakan layanan produk lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama 2. Saya tidak berkeinginan untuk meninggalkan produk lembaga keuangan syariah
Literasi Keuangan Syariah (Y)	1. Pengetahuan	1. Saya memahami tentang konsep keuangan syariah 2. Saya memiliki tingkat pengetahuan dasar tentang keuangan syariah
	2. Kemampuan	1. Saya memiliki kemampuan membedakan riba dan bagi hasil 2. Saya mengetahui hukum larangan riba dengan baik
	3. Sikap	1. Saya telah bertransaksi di lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama 2. Saya telah memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan
	4. Kepercayaan	1. Saya merasa aman ketika bertransaksi di lembaga keuangan syariah 2. Kepercayaan dapat di bangun dari literasi keuangan syariah yang baik

3.7 Metode Analisis Data

Strategi analisis data ialah fase yang diselesaikan setelah data berhasil dikumpulkan. Proses penyelidikan data meliputi

⁸⁶ Abdul Rahman Shaleh and Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 264.

pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor, pengorganisasian data berdasarkan variabel, memasukkan tabulasi data dari setiap variabel dengan hati-hati, berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan eksplorasi, dan selanjutnya menghitung untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).⁸⁷

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan memiliki variabel terikat. Linier berganda disebut karena variabel terikat diasumsikan mempunyai hubungan linier dalam parameternya dan linier terhadap variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi (X), yang menjadi variabel terikat ialah literasi keuangan syariah (Y). Rumusan Linear regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

atau dapat juga ditulis:

$$Y = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 L + \beta_3 MB + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y =	Literasi Keuangan Syariah
X ₁ =	<i>Financial Attitude</i>
X ₂ =	Lingkungan
X ₃ =	Minat Bertransaksi
a =	Konstanta.
β ₁ , β ₂ , β ₃ =	Koefisien regresi yang akan ditaksir
e =	Standard error

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada kemampuan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang akurat. Uji validitas bertujuan untuk

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 426.

menentukan apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diukur. Validitas suatu pernyataan dapat dinilai dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang dihitung (r_{hitung}) dengan nilai korelasi yang tercantum dalam tabel (r_{tabel}). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari pernyataan tersebut dapat dianggap valid.⁸⁸

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan dalam suatu instrumen penelitian. Instrumen yang dapat dipercaya memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan terhadap kesimpulan penelitian. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi dari setiap item, dan secara eksternal dengan melakukan uji *test-retest*. Untuk menguji reliabilitas, digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) di atas 0.60.⁸⁹

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut signifikan dan dapat dianggap representatif. Suatu model penelitian dianggap memadai dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi jika berhasil melewati serangkaian uji asumsi klasik yang menjadi dasarnya, antara lain:

⁸⁸ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 141.

⁸⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hlm. 83.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik untuk menilai apakah suatu populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ketika data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Alternatif lain untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Keputusan dasar dalam pengujian ini melibatkan:

- a. Apabila nilai signifikansi probabilitas > 0.1 maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi probabilitas < 0.1 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁹⁰

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah proses untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, kita dapat melihat tabel koefisien regresi, khususnya kolom toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika nilai toleransi < 0.1 dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10 , maka variabel-variabel bebas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.⁹¹

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah data memiliki variasi yang tidak seragam di antara observasi yang ada, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dianggap baik

⁹⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 169-170.

⁹¹ Ridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 78.

jika data menunjukkan variasi yang tidak seragam. Jika variasi dari residual antar observasi tetap, ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasinya bervariasi, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, di mana variasi antar data tidak bervariasi secara signifikan. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*.

Dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.⁹² Uji *Glejser* adalah metode tambahan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual masing-masing variabel bebas. Syarat penarikan kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas sig > 0.1 (dilihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).⁹³

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan dalam menilai seberapa besar pengaruh yang diperuntukkan oleh satu variabel bebas berdasarkan individual terhadap variasi variabel dependen. Pengujian uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.1 (10%). Keputusan hasil diambil berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 0.1 dengan kriteria antara lain:⁹⁴

⁹² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 171.

⁹³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 171.

⁹⁴ Sarwono, *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hlm. 89.

- a. Jika t hitung $> t$ tabel, atau $\text{sig} < 0.1$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, atau $\text{sig} > 0.1$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.2 Uji Simultan (Uji f)

Ghozali menjelaskan bahwa analisis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas/independen secara kolektif terhadap variabel dependen dengan merujuk kepada nilai signifikansi F. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.1\%$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Namun, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.1\%$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.⁹⁵

3.11 Koefisien Determinasi

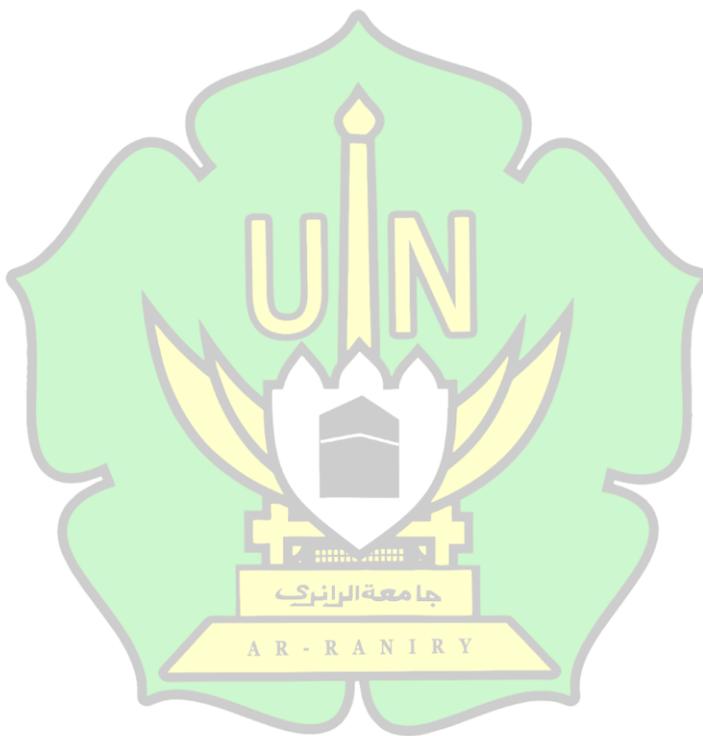
Nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (bebas). Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, dapat dipahami seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen.⁹⁶

Ada dua jenis koefisien determinasi dalam analisis regresi, yaitu koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Dalam regresi linear berganda, penggunaan koefisien determinasi yang

⁹⁵ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 175.

⁹⁶ A Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 31.

disesuaikan dianggap lebih tepat untuk mengevaluasi seberapa baik model tersebut daripada menggunakan koefisien determinasi biasa.⁹⁷



⁹⁷*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, dan berfungsi sebagai ibu kota provinsi tersebut. Sebagai titik fokus pemerintahan, kota adalah titik konvergensi kegiatan moneter, politik, budaya dan sosial. Banda Aceh yang merupakan kota Islam tertua di Asia Tenggara, juga merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh. Pada abad ke-14, Banda Aceh berdiri sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam, dan pada tahun 2021, kota ini telah berusia 816 tahun. Sejarah kota ini menunjukkan bahwa Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas reruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indra Pura (Indra Puri), sebagaimana tercatat dalam naskah kuno dan catatan sejarah.⁹⁸

Banda Aceh terletak pada koordinat astronomis antara 05°16'15"-05°36'16" lintang utara dan 95°16'15"-95°22'35" bujur timur, dengan ketinggian rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota ini berbatasan dengan Selat Malaka di utara, Kabupaten Aceh Besar di timur dan selatan, serta Samudera Hindia di barat.

Kota Banda Aceh terbagi menjadi sembilan kecamatan, tujuh belas mukim, tujuh puluh desa, dan dua puluh kelurahan. Wali Kota saat ini adalah Amiruddin, SE., M.Si., yang menjabat sejak tahun 2023. Pada awalnya, Kota Banda Aceh hanya terdiri dari empat kecamatan, yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam,

⁹⁸ Dinas UKM Kota Banda Aceh, Deskripsi Wilayah, <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html> di akses pada tanggal 9 Maret 2024.

dan Syiah Kuala. Kemudian, Kota Banda Aceh berkembang menjadi sembilan kecamatan, termasuk Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng.⁹⁹

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat muslim Kota Banda Aceh yang berumur 20-64 di 9 kecamatan Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Baiturrahman, Lueng Bata, Banda raya, Jaya Baru, Ulee Kareng, Syiah Kuala, Kuta Raja, Kuta Alam, dan Meuraxa.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent		
Valid perempuan	102	61.8	61.8	61.8
laki-laki	63	38.2	38.2	100.0
Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS; 26

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 102 orang atau sebesar 61,8% dan responden laki-laki yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 38,2%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang mengisi kuesioner pada adalah berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan populasi masyarakat di Banda Aceh di dominasi pihak perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

⁹⁹ *Ibid.*

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Umur_Responden		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	20-29	76	46.1	46.1	46.1
	30-39	45	27.3	27.3	73.3
	40-49	26	15.8	15.8	89.1
	50-59	13	7.9	7.9	97.0
	60-64	5	3.0	3.0	100.0
Total		165	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, SPSS: 26

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden masyarakat Kota Banda Aceh yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 76 orang atau sebesar 46,1%, usia 30-39 tahun sebanyak 45 orang atau sebesar 27,3%, usia 40-49 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 15,8%, usia 50-59 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 7,9% dan usia 60-64 sebanyak 5 orang atau 3,0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden pada penelitian ini adalah berusia di antara 20 tahun hingga 29 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan Kecamatan

Karakteristik responden berdasarkan Kecamatan disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

		Kecamatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baiturrahman	29	17.6	17.6	17.6
	Banda Raya	9	5.5	5.5	23.0
	Jaya Baru	5	3.0	3.0	26.1
	Ulee Kareng	22	13.3	13.3	39.4
	Syiah Kuala	54	32.7	32.7	72.1
	Kuta Raja	5	3.0	3.0	75.2
	Kuta Alam	16	9.7	9.7	84.8
	Meuraxa	9	5.5	5.5	90.3
	Lueng Bata	16	9.7	9.7	100.0
	Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden berdasarkan dari Kecamatan yaitu Kecamatan Baiturrahman 29 orang atau sebesar 17,6%, Banda raya sebanyak 9 orang orang atau sebesar 5,5%, Jaya Baru sebanyak 5 orang atau sebesar 3,0%, Ulee Kareng sebanyak 22 orang atau sebesar 13,3% dan Syiah Kuala sebanyak 54 orang atau sebesar 32,7%, Kuta Raja 5 orang atau sebesar 3,0%, Kuta Alam sebanyak 16 orang orang atau sebesar 9,7%, Meuraxa sebanyak 9 orang atau sebesar 5,5%, dan Kecamatan Lueng bata sebanyak 16 orang atau sebesar 9,7%.

4.3 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas data yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Hasilnya ditunjukkan dalam bentuk koefisien korelasi *Cronbach Alpha*.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas data dilakukan untuk mengevaluasi seberapa valid atau akurat suatu instrumen. Instrumen dianggap valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi, sehingga semakin tinggi nilai validitasnya, instrumen tersebut semakin dapat dipercaya. Pengujian validitas dan uji lain dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian validitas data disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Validitas Data

No. Pernyataan		Variabel	R-hitung	R-tabel	Ket
1	X1.1	<i>Financial Attitude</i>	0.641	0.1277	Valid
2	X1.2		0.684		
3	X1.3		0.491		
4	X1.4		0.577		
5	X1.5		0.576		
6	X1.6		0.601		
7	X1.7		0.570		
8	X1.8		0.726		
9	X2.1	Lingkungan	0.681	0.1277	Valid
10	X2.2		0.765		
11	X2.3		0.628		
12	X2.4		0.635		
13	X2.5		0.601		
14	X2.6		0.520		
15	X3.1	Minat Bertransaksi	0.735	0.1277	Valid
16	X3.2		0.859		
17	X3.3		0.865		
18	X3.4		0.852		
19	X3.5		0.839		
20	X3.6		0.783		
21	Y.1	Literasi Keuangan Syariah	0.710	0.1277	Valid
22	Y.2		0.775		
23	Y.3		0.689		
24	Y.4		0.749		
25	Y.5		0.781		
26	Y.6		0.595		
27	Y.7		0.688		
28	Y.8		0.736		

Sumber: Data diolah, SPSS: 26

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa terdapat r_{tabel} dengan nilai 0.1277 Nilai r_{tabel} tersebut didapat dari $N=165$ dengan tingkat signifikan 0.1 untuk uji validitas semua butir kuesioner terkait dengan variabel X yaitu *financial attitude* (X1), lingkungan (X2), dan minat bertransaksi (X3), variabel literasi keuangan syariah (Y) dinyatakan valid karena memenuhi asumsi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi di bawah 0.1. Sehingga layak dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa dapat diandalkannya suatu instrumen penelitian. Untuk setiap variabel, setiap kelompok peserta diuji sekali. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk mengukur kehandalan alat penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha*, dimana jika nilai tersebut lebih dari 0.60, maka instrumen dianggap reliabel, sedangkan jika kurang dari 0.60, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Tabel 4.5
Reliabilitas Data

No.	Variabel	Indikator Variabel	Nilai Kritis	Nilai Alpha	Ket
1	<i>Financial Attitude</i>	4	0.60	0.759	Reliabel
2	Lingkungan	3	0.60	0.708	Reliabel
3	Minat Bertransaksi	3	0.60	0.904	Reliabel
4	Literasi Keuangan syariah	4	0.60	0.863	Reliabel

Sumber: Data diolah, SPSS: 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian dianggap reliabel dan memenuhi standar kredibilitas.

4.4 Analisis Frekuensi Persepsi Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 165 orang. Seluruh responden akan dianalisis untuk mengamati frekuensi dari

tanggapan atau jawaban yang diberikan. Terdapat total 28 item dalam kuesioner, dan rata-rata (*mean*) akan dihitung untuk setiap variabel penelitian dari 28 item tersebut. Hasil interpretasi dari nilai rata-rata tanggapan atau jawaban responden ditampilkan dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
2,60 – 3,39	Kurang baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiono (2013)¹⁰⁰

4.5 Deskripsi Persepsi Responden

Dalam penelitian ini akan dibahas kesan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang diperkirakan melalui jajak kuesioner. Variabel-variabel tersebut meliputi persepsi responden terhadap *financial attitude*, persepsi terhadap lingkungan, persepsi terhadap minat bertransaksi, serta persepsi terhadap literasi keuangan syariah.

4.5.1 Persepsi Responden Terhadap *Financial Attitude*

Persepsi responden terhadap *financial attitude* dalam literasi keuangan syariah dengan menggunakan skala pilihan dari sangat setuju (skor 5) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Variasi dalam persepsi responden mengenai literasi keuangan syariah terhadap jawaban kuesioner dapat ditemukan dalam Tabel 4.7 di bawah ini:

¹⁰⁰ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126.

Tabel 4.7
Persepsi Responden Variabel *Financial Attitude*

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	KS 3	S 4	ST 5	Mean
1	Saya menghabiskan uang sehari-hari seperlunya	2	2	10	77	74	4,33
2	Saya mengeluarkan keuangan sesuai kebutuhan	0	1	17	75	72	4,32
3	Saya telah melakukan penghematan jika ada kebutuhan mendadak	0	3	7	83	72	4,36
4	Berhemat sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan saya	0	1	7	68	89	4,48
5	Saya mengetahui cara mengelola keuangan dengan benar	0	4	20	96	45	4,1
6	Saya merasa tidak nyaman ketika membeli barang dengan berlebihan.	0	1	17	85	62	4,26
7	Investasi cara saya mempersiapkan keuangan di masa depan	0	1	7	77	80	4,4
8	Saya telah menyiapkan tabungan untuk masa depan	3	7	18	81	56	4,09
Mean							4,29

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari variabel *financial attitude* adalah 4,29. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap *financial attitude* dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik, karena nilai rata-ratanya berada di antara rentang 4.20 hingga 5.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4.5.2 Persepsi Responden Terhadap Lingkungan

Persepsi responden terhadap lingkungan (situasi) dievaluasi menggunakan skala pilihan dari sangat setuju (skor 5) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Variasi dalam persepsi responden terhadap lingkungan terhadap jawaban kuesioner dapat ditemukan dalam Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Persepsi Responden Variabel Lingkungan

No	Pernyataan	STS 1	KS 2	KS 3	S 4	ST 5	Mean
1	faktor lokasi mempengaruhi saya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah	1	4	32	88	40	4
2	Lingkungan disekitar saya sudah memahami konsep dasar keuangan syariah	2	4	52	84	23	3,74
3	Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan	1	7	25	97	35	4
4	Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena dipengaruhi oleh minat masyarakat sekitar	1	8	42	78	36	3,8
5	Saya memahami setiap aturan (syariat) islam	0	2	4	98	61	4,3
6	Saya patuh atas setiap perintah dan larangan dalam syariat islam.	0	0	4	85	76	4,4
Mean							4.04

Tabel 4.8 menampilkan bahwa rata-rata nilai dari variabel lingkungan adalah 4.04. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap lingkungan dapat dikategorikan sebagai baik, karena nilai rata-ratanya berada di rentang 3.40 hingga 4.19, yang termasuk dalam kategori baik.

4.5.3 Persepsi Responden Terhadap Minat Bertransaksi

Persepsi responden terhadap minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dievaluasi menggunakan skala pilihan dari sangat setuju (skor 5) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Variasi dalam persepsi responden terhadap pengawasan terhadap jawaban kuesioner dapat ditemukan dalam Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Persepsi Responden Variabel Minat Bertransaksi

No	Pernyataan	STS	KS	KS	S	ST	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Saya tertarik dengan prinsip keuangan syariah	0	1	5	89	70	4,4
2	Saya tertarik dengan produk di lembaga keuangan syariah	0	2	12	92	59	4,3
3	Saya merasa senang ketika menggunakan produk di lembaga keuangan syariah	0	2	11	99	53	4,23
4	Produk lembaga keuangan syariah sangat membantu saya dalam melakukan transaksi	0	3	10	102	50	4,2
5	Saya akan terus menggunakan layanan produk lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama	1	1	15	92	56	4,22
6	Saya tidak berkeinginan untuk meninggalkan produk lembaga keuangan syariah	0	3	19	98	45	4,12
<i>Mean</i>							4.3

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel minat bertransaksi adalah 4.23, dari hasil uji ini dapat disimpulkan nrarti persepsi responden terhadap kelembagaan dapat diklasifikasikan sebagai baik, karena nilai rata-ratanya berada di rentang 4.20 hingga 5.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4.5.4 Persepsi Responden Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Persepsi responden terhadap literasi keuangan syariah dievaluasi dengan menggunakan skala pilihan dari sangat setuju (skor 5) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Variasi dalam persepsi responden terhadap pengawasan terhadap jawaban kuesioner dapat ditemukan dalam Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Persepsi Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah

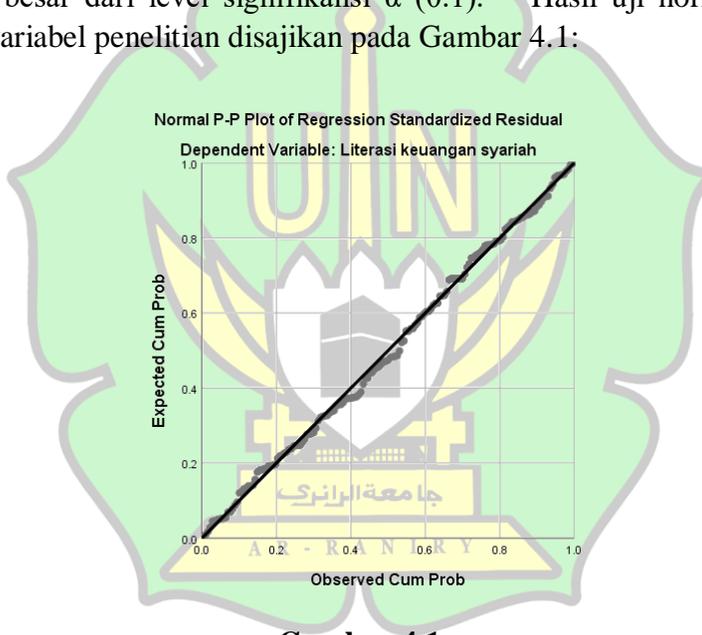
No	Pernyataan	STS	KS	KS	S	ST	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Saya memahami tentang konsep keuangan syariah	0	2	21	103	39	4,1
2	Saya memiliki tingkat pengetahuan dasar tentang keuangan syariah	0	0	16	103	46	4,2
3	Saya memiliki kemampuan membedakan riba dan bagi hasil	0	0	6	95	64	4,4
4	Saya mengetahui hukum larangan riba dengan baik	0	1	4	86	74	4,4
5	Saya telah bertransaksi di lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama	0	3	17	95	50	4,2
6	Saya telah memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan	0	1	16	98	50	4
7	Saya merasa aman ketika bertransaksi di lembaga keuangan syariah	0	1	13	98	53	4,2
8	Kepercayaan dapat di bangun dari literasi keuangan syariah yang baik	0	1	9	83	74	4
Mean							4.28

Tabel 4.10 mengindikasikan bahwa rata-rata nilai dari variabel literasi keuangan syariah adalah 4.28. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap literasi keuangan syariah dapat dikategorikan sebagai sangat baik, karena nilai rata-ratanya berada di rentang 4.20 hingga 5.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan independen model regresi terdistribusi dengan baik dan normal. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak mengikuti garis tersebut, maka model regresi asumsi normalitas telah terpenuhi. Alternatifnya, normalitas data dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal, nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) dari uji Kolmogorov-Smirnov menjadi kriteria utama. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari level signifikansi α (0.1).¹⁰¹ Hasil uji normalitas atas variabel penelitian disajikan pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Diolah SPSS: 26

Berdasarkan Gambar 4.1 pada *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan

¹⁰¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 169-170.

mengikuti arah garis diagonal, maka data telah terdistribusi dengan normal dan model regresi asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	165
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024 (SPSS Versi 22)

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi diperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.200. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.200 yang lebih besar ($>$) dari 0.1, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

4.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian terhadap variabel bebas untuk melihat korelasi di antara mereka. Jika dua variabel bebas memiliki korelasi yang sangat kuat, maka secara logis, salah satu dari variabel tersebut sudah cukup untuk mewakili persamaan regresi. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 , yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Financial Attitude (X_1)	0.802	1.247	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan (X_2)	0.566	1.765	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial (X_3)	0.627	1.595	Tidak terjadi multikolinearitas

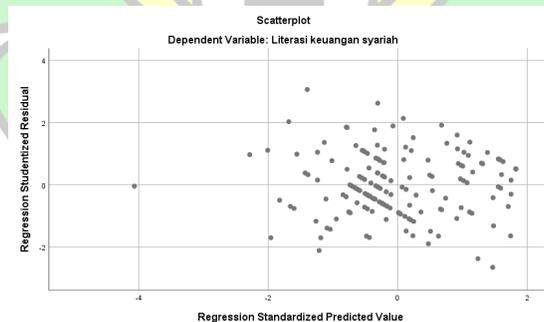
Sumber: Data Diolah SPSS: 26

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Financial Attitude* adalah $0.802 >$ dari 0.1, nilai untuk variabel lingkungan adalah 0.566 yang

juga $>$ dari 0.1, dan nilai untuk variabel minat bertransaksi adalah 0.627 yang $>$ dari 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk variabel *Financial Attitude* adalah $1.247 <$ dari 10, nilai untuk variabel lingkungan adalah $1.765 <$ dari 10, dan nilai untuk variabel minat bertransaksi adalah 1.595 yang $<$ dari 10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Artinya, tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen tersebut.

4.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diperuntukkan untuk menentukan apabila terdapat suatu variasi yang tidak konsisten dalam residual dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁰² Dalam analisisnya, jika terdapat pola yang teratur antara titik data yang membentuk suatu pola tertentu, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.¹⁰³ maka inilah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah SPSS:26

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

¹⁰²Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94

¹⁰³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...hlm. 171.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai, sehingga model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Metode lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, di mana variabel bebas diregresikan terhadap nilai absolut residualnya. Kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dapat ditarik jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0.1, yang biasanya terlihat pada output tabel koefisien regresi.¹⁰⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.180
	<i>Financial Attitude</i> (X1)	.423
	Lingkungan (X2)	.940
	Minat Bertransaksi (X3)	.525

Sumber: Data Diolah (SPSS: 26)

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diamati bahwa nilai probabilitas (Sig) untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau berhasil lolos uji heteroskedastisitas.

4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda terhadap pengaruh *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 171.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.181	2.047		3.996	.000
<i>Financial Attitude</i> (X1)	.099	.058	.096	1.707	.090
Lingkungan (X2)	.215	.085	.170	2.533	.012
Minat Transaksi (X3)	.676	.071	.610	9.561	.000

Sumber: Data Diolah SPSS: 26

Berdasarkan pada Tabel 4.14 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 8.181 + 0.099X_1 + 0.215 X_2 + 0.676 X_3 + e$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar 8.181 jika variabel *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi nilainya adalah nol (0), maka variabel literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh (Y) akan berada pada koefisien 8.181.
2. Koefisien regresi *financial attitude* sebesar 0.099, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial attitude* mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh juga akan meningkat 0.099 satuan. Artinya, semakin meningkat intensitas *financial attitude* yang dilakukan maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah akan semakin tinggi.
3. Koefisien regresi lingkungan sebesar 0.215, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh juga akan meningkat 0.215 satuan. Artinya, semakin meningkat faktor lingkungan (situasi) yang dimiliki individu maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh akan semakin tinggi.
4. Koefisien regresi minat bertransaksi sebesar 0.676 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan minat bertransaksi mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh juga akan meningkat 0.676

satuan. Artinya, semakin tinggi minat untuk bertransaksi pada setiap individu masyarakat maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah akan semakin tinggi.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

4.8.1 Hasil Uji t (Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria untuk penilaiannya adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0.1 atau jika nilai t-hitung (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t-tabel, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.181	2.047		3.996	.000
<i>Financial Attitude</i> (X1)	.099	.058	.096	1.707	.090
Lingkungan (X2)	.215	.085	.170	2.533	.012
Minat Transaksi (X3)	.676	.071	.610	9.561	.000

Sumber: Data Diolah SPSS: 26

1. H_1 : *financial attitude* berpengaruh juga signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai variabel *financial attitude* t_{hitung} sebesar 1.707 > 1.286 t_{tabel} , dengan nilai signifikansi sebesar 0.090 < alpha 0.1. Artinya *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.
 - a. H_2 : Lingkungan berpengaruh serta signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai

variabel lingkungan t_{hitung} sebesar $2.533 > 1.286 t_{tabel}$. dengan nilai signifikansi sebesar $0.012 < \alpha 0.1$. Artinya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.

- b. H_3 : Minat Bertransaksi berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diperlihatkan bahwa nilai variabel minat bertransaksi t_{hitung} sebesar $9.561 > 1.286 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.1$. Artinya minat bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.

4.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya mengindikasikan apakah semua variabel bebas (*financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi) yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (literasi keuangan syariah). Detail hasil uji F dapat ditemukan pada Tabel 4.16 yang terlampir.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1175.674	3	391.891	76.916	.000 ^b
Residual	820.302	161	5.095		
Total	1995.976	164			

Sumber: Data Diolah (SPSS: 26)

Berdasarkan Tabel 4.16, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (keseluruhan) dari *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat Kota Banda Aceh. Nilai F_{hitung} sebesar 76.916 lebih besar dari F_{tabel} 1.98 dengan tingkat signifikansi 0.000. Artinya, nilai signifikansi (0.000) kurang dari 0.1, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial*

attitude, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat Kota Banda Aceh.

4.8.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang mengindikasikan seberapa besar variasi atau perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan dalam variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, kita dapat menilai seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.¹⁰⁵

Dalam regresi linear berganda, terdapat dua jenis koefisien determinasi: *R Square* (koefisien determinasi biasa) dan *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan). Penggunaan *Adjusted R Square* lebih disarankan dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi, terutama dalam kasus regresi linear berganda, karena *Adjusted R Square* memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen.¹⁰⁶ Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.581	2.25722

Sumber: Data Diolah SPSS: 26

Pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.581 yang berarti bahwa 58.1% variasi nilai keputusan masyarakat

¹⁰⁵ A Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 31.

¹⁰⁶*Ibid.*

dalam meningkatkan literasi keuangan syariah ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi. Sedangkan sisanya ($100\% - 58.1\% = 41.9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi *financial attitude* masyarakat maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_1) t_{hitung} 1.707 > 1.286 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.090. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0.1$ ($0.090 < 0.1$) maka terdapat kontribusi yang signifikan *financial attitude* terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini didukung oleh Justin, cara masyarakat berpikir tentang *financial attitude* merupakan elemen penting dalam literasi keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang mengenai masalah keuangan pribadi masyarakat. Sikap keuangan meliputi keterbukaan terhadap informasi, kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan tanpa konsumsi secara impulsif, orientasi masa depan, dan tanggung jawab penuh dalam perencanaan keuangan.¹⁰⁷

Hal ini juga tercermin dari hasil pengamatan peneliti yang terjadi di masyarakat, bahwa masyarakat memiliki *financial*

¹⁰⁷ Fity Justin, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Behavior terhadap Financial Literacy pada Pelajar Kota Batam". *JGBMR*, 2.1 (2020):21-32.

attitude yang baik, masyarakat ternyata mengetahui pentingnya mengelola dan melakukan perencanaan keuangan dengan rapi, baik itu menabung, mencatat segala pengeluaran dan pemasukan dalam bisnis, dan membelanjakan sesuatu berdasarkan skala prioritas yang mereka butuhkan sehingga mencerminkan literasi keuangan syariah yang baik.

Mengalami berbagai macam kerugian keuangan dalam bentuk investasi bodong sehingga masyarakat melakukan *improve* dalam perencanaan keuangan, lebih hati-hati dan lebih matang dalam mengelola keuangan. Upaya memperbaiki *financial attitude* dari masyarakat dengan cara memperbanyak literasi keuangan syariah supaya menambah literasi dalam melakukan sikap keuangan yang lebih baik kedepannya. Literasi keuangan syariah itu diajarkan bagaimana pola investasi dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah agar terhindar dari kerugian. Masyarakat perlahan mengetahui pentingnya literasi keuangan syariah dalam menjalankan roda keuangannya, sehingga *financial attitude* mempengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Trauma yang mendalam setelah mengalami musibah kerugian keuangan yang sangat besar menjadi titik balik keberhasilan dalam *financial keuangan* untuk masa sekarang, ini membuat pandangan mereka terhadap literasi keuangan syariah semakin meningkat, hal ini berkaitan tentang perencanaan keuangan dimasa depan, pola menabung dan terutama investasi yang masyarakat lakukan. Literasi keuangan syariah secara *detail* menjelaskan berbagai bentuk transaksi agar terhindar dari gharar, dharar, maysir, unsur riba dan segala bentuk transaksi yang dilarang dalam Islam.

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh masyarakat, kegagalan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan di masa lampau karena literasi keuangan syariah yang tidak memadai, masyarakat beropini bahwa merasa sangat bernafsu untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat sehingga tidak

mengindahkan aspek-aspek yang tercantum dalam literasi keuangan syariah. Hal ini membuat masyarakat berupaya untuk berintropeksi dan melakukan evaluasi dalam hal literasi keuangan atas kegagalan itu semua, berawal dari *financial attitude* yang buruk yang mengarah kepada literasi keuangan syariah yang tidak memadai.

Berdasarkan teori *financial attitude* yaitu *theory of planned behavior* mempertegas bahwa faktor yang melatar belakangi *financial attitude* masyarakat yaitu: faktor *personality* (personal) dan faktor *social* (sosial).¹⁰⁸ maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh *financial attitude* pada masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah dikarenakan adanya kedua faktor tersebut yaitu faktor personal mengenai kecerdasan, kepribadian, dan nilai hidup. Adapun faktor sosial berkaitan tentang pendidikan, agama, dan pendapatan.

Hal ini mencerminkan *financial attitude* yang dimiliki masyarakat mencerminkan kombinasi dari faktor personal dan sosial yang mempengaruhi cara mereka mengelola, menyimpan, menghabiskan, dan merencanakan uang mereka. Kombinasi dari kedua faktor ini membentuk *financial attitude* yang mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan individu.

Financial attitude yang baik seringkali dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang baik. Dalam hal ini, literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, produk dan jasa, serta cara mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup, orang dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan perencanaan keuangan mereka.

¹⁰⁸ Christopher Armitage, *Planned Behavior The Relationship Between Human Thought and Action*, (Routledge, 2017), hlm 83.

4.9.2 Pengaruh Lingkungan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan (situasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi lingkungan masyarakat maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_2) t_{hitung} 2.533 > 1.286 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.012. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0.1$ ($0.012 < 0.1$) maka terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Penelitian sebelumnya oleh Andansari mendukung temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan seseorang, temuan ini menekankan betapa pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan seseorang. Penelitian Andansari juga menunjukkan bahwa berinteraksi dalam lingkungan yang baik dapat mengubah perilaku dan keputusan keuangan mereka secara positif. Masyarakat yang tahu tentang keuangan cenderung mempengaruhi mereka dengan pengetahuan dan praktik keuangan yang sehat. Ini dapat termasuk memahami produk keuangan, mengelola anggaran, dan menabung. Individu tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, tetapi interaksi ini juga memengaruhi sikap dan tindakan mereka tentang mengelola keuangan dan ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan.¹⁰⁹

Menurut pengamatan peneliti, titik balik berpengaruhnya lingkungan secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah ketika disahkannya Qanun No.11 Tahun 2018 tentang beroperasinya lembaga keuangan syariah di Aceh. Hadirnya

¹⁰⁹Andansari, P. I. "Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa". *Ecodunamika*, 1.1 (2018).

lembaga keuangan syariah di Aceh membuat lembaga keuangan konvensional tidak dapat beroperasi, sehingga membuat masyarakat Aceh ingin mencari tahu tentang bagaimana tata cara menggunakan layanan dan produk di lembaga keuangan syariah, secara tidak langsung membuat literasi keuangan masyarakat Aceh menjadi tinggi. Sebelum disahkannya Qanun No.11 Tahun 2018 tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kota Banda Aceh hanya sebesar 71.99% (sedang) dan setelah diterapkan kebijakan qanun tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh menjadi 89.70% (tinggi).¹¹⁰

Meningkatnya literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh juga dipengaruhi oleh syariat islam yang masih sangat kental di Kota Banda Aceh dan sosial budaya juga mendukung untuk terciptanya literasi keuangan syariah, masyarakat Aceh tidak hanya mempraktekkan ibadah hanya dalam shalat, puasa, zakat, dll tetapi mempraktekkan kegiatan muamalah dalam aspek muamalah termasuk memiliki literasi keuangan syariah dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teori disebutkan bahwa perilaku manusia dibentuk dan dikendalikan oleh pengaruh lingkungan atau disposisi internal. Modal berupa sebab akibat melibatkan sebuah *triadic reciprocal determinism* yaitu berupa lingkungan, perilaku dan pikiran.¹¹¹

Meningkatnya literasi keuangan syariah yang dipengaruhi oleh lingkungan (situasi) merupakan sebuah hubungan timbal balik yang terjadi dalam *triadic reciprocal determinism*. Dapat disimpulkan bahwa adanya keyakinan yang timbul dalam diri individu untuk memutuskan untuk meningkatkan literasi keuangan

¹¹⁰ Muksal, Nevi Hasnita, & Putri Nazirah "Islamic Financial Literacy and Inclusion Level", *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7.1 (2023): 18–34.

¹¹¹ Albert Bandura, "Social Cognitive Theory of Mass Communication", *Media Psychology*", 3.3 (2001), hlm. 265-266.

syariah yang dilandasi kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan.

4.9.3 Pengaruh Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi minat bertransaksi masyarakat pada lembaga keuangan syariah maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_3) t_{hitung} 9.561 > 1.286 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig < 0.1 (0.000 < 0.1) maka terdapat kontribusi yang signifikan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa niat mendahului tindakan, dan niat ditentukan oleh sikap perilaku dan norma subjektif individu. Hal ini disampaikan oleh Fishbein dan Ajzen Ia mengusulkan *Theory Reasoned Action* (TRA).¹¹² Didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat rasional dan menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis.¹¹²

Minat bertransaksi merupakan ide tentang perasaan yang muncul dari tindakan atau keinginan yang kuat, yang membuat individu atau masyarakat merasa tertarik pada orang, objek, atau aktivitas tertentu. Minat ini biasanya berasal dari motivasi diri yang kuat dan seringkali tidak dipengaruhi oleh paksaan. Keinginan yang muncul dari minat dapat menjadi dorongan yang kuat untuk

¹¹² Fishbein, M., & Ajzen, I, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. (Reading, MA: Addison-Wesley, 1995), hlm:157

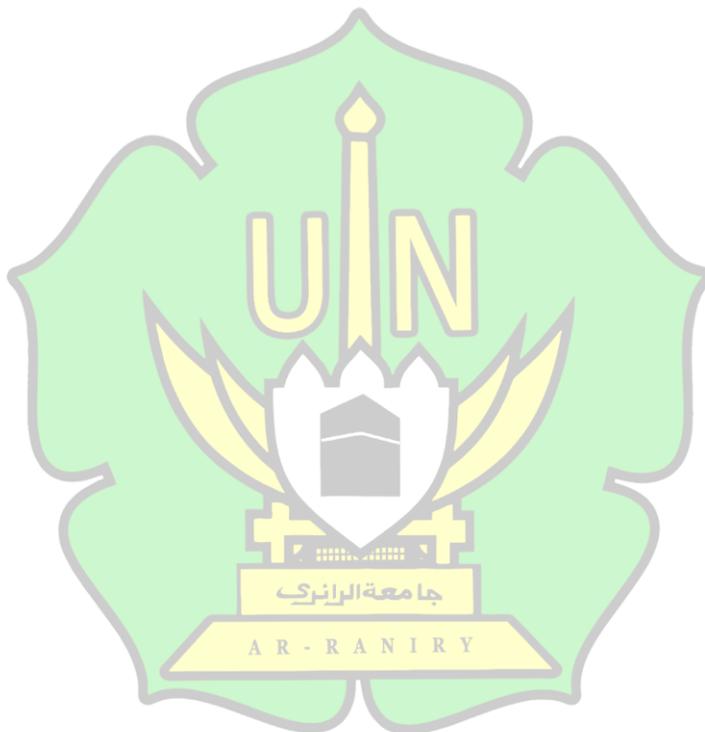
melakukan aktivitas tertentu jika tujuan yang ingin dicapai realistis. Dalam keuangan syariah, minat masyarakat untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dapat dianggap sebagai manifestasi dari keinginan yang berasal dari motivasi diri. Memenuhi kebutuhan keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang mendorong ketertarikan ini, nilai-nilai dan prinsip syariah yang dipegang oleh masyarakat juga berperan. Jika masyarakat ingin bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah, mereka akan lebih termotivasi untuk berupaya lebih banyak meningkatkan literasi keuangan syariah.

Minatnya yang kuat untuk bertransaksi pada lembaga keuangan syariah ini dapat membantu masyarakat lebih banyak mencari tahu tentang keuangan syariah. Mereka yang tertarik dengan keuangan syariah akan cenderung mencari informasi tentang barang dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga tersebut, serta prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasi mereka. Proses pencarian informasi ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuangan syariah, yang pada gilirannya akan meningkatkan literasi mereka tentang keuangan syariah.

Hasil pengamatan peneliti terkait pengaruhnya minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah dikarenakan merujuk kepada karakteristik atau sifat manusia ketika meletakkan minat pada suatu hal, maka akan cenderung mencari tahu terhadap minat yang ditimbulkan. Ketika masyarakat Kota Banda Aceh berminat menggunakan lembaga keuangan syariah mereka akan cenderung mencari tahu tentang layanan, produk, akad, dan sistem operasional yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut, sehingga secara tidak langsung pemahaman literasi keuangan syariah juga akan meningkat dengan sendirinya.

Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya secara umum Sektor perbankan di Aceh yang saat ini sudah melakukan aktivitas berdasarkan prinsip syariah tumbuh akseleratif, dimana di tahun 2022 (yoy) Total Aset Bank Umum tumbuh 5,58% menjadi

Rp48,54 Triliun, DPK tumbuh 0,80% menjadi Rp39,63 Triliun dan Pembiayaan tumbuh 9,83% menjadi Rp34,23 Triliun.¹¹³



¹¹³[Acehprov.go.id,https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/pengguna-bsi-mobile-di-aceh-mencapai-542161](https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/pengguna-bsi-mobile-di-aceh-mencapai-542161), diakses 6 mei 2024

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh dikarenakan masyarakat ternyata memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola dan melakukan perencanaan keuangan, baik itu menabung, mencatat segala pengeluaran dan pemasukan dalam bisnis, keterbukaan terhadap informasi segala bentuk transaksi yang dilarang dalam islam, konsumsi secara impulsif, orientasi masa depan, dan tanggung jawab penuh dalam perencanaan keuangan dan membelanjakan sesuatu berdasarkan skala prioritas yang mereka butuhkan sehingga mencerminkan literasi keuangan syariah yang baik.
2. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh dikarenakan masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan (situasi) yang ada di sekelilingnya. Hal inilah yang mengakibatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh semakin meningkat pasca hadirnya Qanun No.11 Tahun 2018.
3. Minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh diakibatkan oleh minat masyarakat yang semakin tinggi mereka

cenderung akan mencari tahu tentang layanan, produk, akad, dan sistem operasional yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut, sehingga dengan sendirinya pemahaman literasi keuangan syariah akan meningkat pada masyarakat Kota Banda Aceh.

4. *Financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah berpengaruh secara bersama terhadap terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan kuatnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

5.2 Saran:

1. Bagi masyarakat agar terus berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan syariah karena literasi keuangan masyarakat saat ini masih dalam kategori baik, masyarakat harus berusaha meningkatkan literasi dalam skala sangat baik untuk menunjang praktek muamalah masyarakat. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan bacaan terkait faktor apa saja yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.
2. Bagi pemerintah daerah (PEMDA) menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membentuk regulasi dan membuat kebijakan yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh dan dapat mengawasi serta mengontrol pelaksanaan praktik muamalah yang dilakukan oleh masyarakat agar literasi keuangan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bagi pemangku agama diharapkan agar dapat memberikan tausiah-tausiah terkait literasi keuangan syariah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat sehingga dengan upaya tersebut diharapkan literasi keuangan syariah masyarakat akan terus meningkat agar dapat terlaksana ajaran islam termasuk keuangan syariah secara *kaffah*.

4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan sebagai *literature review* dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, kemudian hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk menambah penggunaan variabel-variabel penelitian yang lebih kompleks sehingga hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah akan menjadi lebih beragam dan juga dapat mengganti indikator yang ada dalam penelitian ini dengan indikator yang lain yang relevan dengan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Muliati, S. 'Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012', *Psikodimensia*, 18.1 (2019), 85 <<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>>
- Ajzen, 'The Theory of Planned Behavior', In *Handbook of Theories of Social Psychology SAGE Publications Ltd*, 1 (1991), 438–459
- Ameliawati & Setiyani. 'The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable', *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018), 811–32
- Ansani, & Samsir, M. 'Teori Pemodelan Bandura', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.7 (2022), 3067–80 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>>
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. *Buku Ajar Ekonometrika* (Deepublish, 2016)
- Anthony, R. 'Knowledge, Attitude, Practice And Satisfaction On Personal Financial Management Among The Medical Practitioners In The Public And Private Medical Services In Malaysia', *Thesis*, 2011
- Arafah, M, 'Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1.1 (2019), 56–66

- Arifin, Anastasia, Siswanto & Henny. 'The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior', *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 2019, 59–66
- Ardi, S. A. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat Nonmuslim Pada Bank Syari'ah (Studi Pada Bank Syari'ah)', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), 1429–40
- Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Armitage, C. *Planned Behavior The Relationship Between Human Thought and Action* (Routledge, 2017)
- Aprinthasari, M. N. 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi', *Business and Accounting Education Journal*, 1.1 (2020), 65–72
- Andansari, P. I. 'Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ekonomika*, 1.1 (2018), 1–7
- Abubakar, R. *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Bandura, A. 'Social Cognitive Theory of Mass Communication', *Media Psychology*, 3.3 (2001), 265–99
<https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03>
- Bungin, B. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2015)
- Chen, & Volpe. 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial Services Review*, 7.2 (1998), 107–28

- Christian, S., & Wiyanto, H. 'Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.3 (2020), 820–27. doi:10.24912/jmk.v2i3.9596.
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Eliza, A. 'Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Raden Intan Lampung)', *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16.1 (2019), 17–28
- Fishbein, M., & Ajzen, I. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1995)
- Hakeem, G. 'Pengaruh Perceived Ease of Use Pada Aplikasi M-Banking Bank Umum Syariah Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.6 (2021), 696–705
- Hidayah, N. *Literasi Keuangan Syariah Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Pt Raja grafindo Persada, 2021)
- Ibrahim, A. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Ar-Raniry Press (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021)
- Ibrohim, 'Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim Di Kota Serang', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.4 (2022), 4187–98
- Justin, F. 'Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam', *JGBMR*, 2.1 (2020), 21–32
- Juliandi, A., & Irfan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Citapustaka Media Perintis, 2013)
- Johnson, C. 'Financial Values, Attitudes and Goals', *NDSU*

Extension, 2021, 1–4

- Juliandi, A., & Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014)
- Komariah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Pengadilan Agama Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung’, *Tesis*, 2023
- Kurniawan, A, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Jakad Media Publishing, 2019)
- Kusumadewi, R. *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren* (CV. ELSI Pro, 2019)
- Lia, N. ‘Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Umkm (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan Di Kabupaten Demak)’, *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1.1 (2022), 45–52. doi: <http://dx.doi.org/10.3194/jse.v1i1.6786>
- Listiani & Kurniawati, ‘Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa’, *Thesis*, 2017
- Lauriady, J. A. ‘Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Literacy Pengguna OVO Di Jakarta Barat’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2022), 124–31
- Lusardi, A., & Mitchell. ‘The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence’, *National Bureau Of Economic Research*, 2013, 1–63
- Lupiyoadi, R. *Manajemen Pemasaran Asa* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Muksal, Hasnita, N., & Nazirah, P. ‘Islamic Financial Literacy and Inclusion Level, Vol.7, No.1, (2023)’, *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7.1 (2023), 18–34 doi:10.32505/ihtiyath.v7i1.5765

- Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik* (UNY Press, 2011)
- Nanda, T. S. F. 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh', *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1.2 (2019), 141–52
- Nasution, A. W. 'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63
- Nurulhuda, E. S. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan', *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.2 (2020), 111–34
- Puspita, A. T. 'Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor', *Al-Muzara'ah*, 9.1 (2021), 1–20
- Purba, J. *Pengelolaan Lingkungan Social* (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2005)
- Rohmah, N. 'Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan', *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11.1 (2021), 150–61
- Rahmawati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada Santri Dengan Pendidikan Keuangan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi', *Business and Accounting Education Journal*, 3.3 (2022), 303–13
- Rahmawati, S. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada Santri Dengan Pendidikan Keuangan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi', *Business and Accounting Education Journal*, 3.2 (2022), 302–13
- Ramly, A. 'Analisis Literasi Keuangan Pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh', *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3.1 (2022), 37-53.

- Sarwono, *Teori Dan Praktik Riset Pemasaran Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000)
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 1st Ed* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Satori, Djama'an, & Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif, 2nd edn* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Shaleh, Rahman, A., & Wahab, M. A. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 1st edn* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Siswanti, 'Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating', *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28.1 (2020), 105–132. doi:10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5
- Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sobaya, S. 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta', *Madania Journal*, 20.1 (2016), 115–28
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharyat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku', *Jurnal Region*, 1.20 (2009), 1–19
- Sekaran, U., & Bougie, R. *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian)* (Jakarta: Salemba

Empat, 2017)

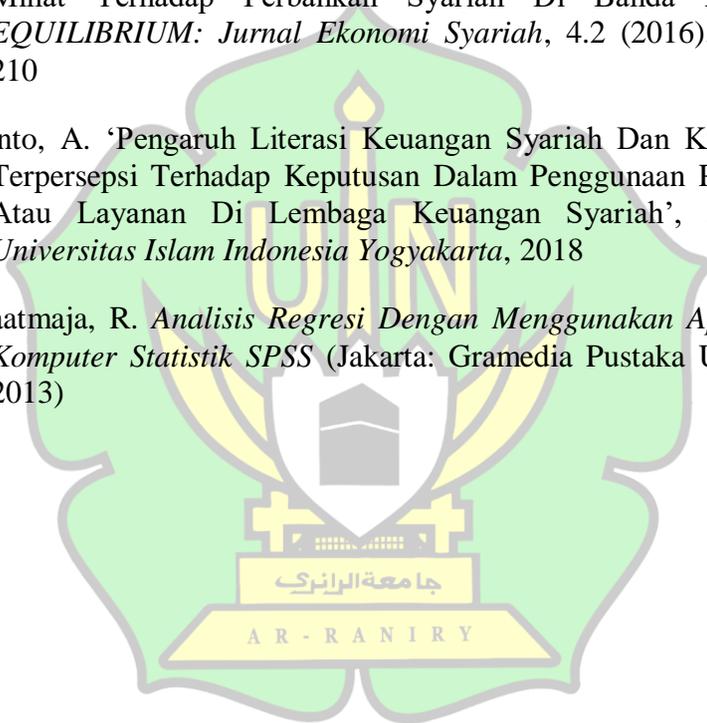
Widiyati, 'Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs)', *Mimbar*, 34.2 (2018), 255–64

Wahyuni, N. 'Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah', *JASIE-Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1.1 (2022), 20–27

Yusuf, M. Y. 'Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2 (2016), 195–210

Yulianto, A. 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kualitas Terpersepsi Terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Produk Atau Layanan Di Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018

Yudiaatmaja, R. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)



Website:

Acehprov.go.id, <https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/pengguna-bsi-mobile-di-aceh-mencapai-542161>, diakses 6 mei 2024

An-Nur.ac.id, [Lingkungan Sosial: Pengertian, Faktor, Jenis dan Contoh – Blog UI An Nur Lampung \(an-nur.ac.id\)](#) diakses 26 Mei 2024

Dinas UKM Kota Banda Aceh, Deskripsi Wilayah, di akses pada tanggal 9 Maret 2024, dari <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>

Ojk.go.id, [Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat \(ojk.go.id\)](#), diakses 6 mei 2024

Republika.CO.ID, <https://news.republika.co.id/berita/r8ytvu383/pegadaian-syariah-area-aceh-targetkan-omzet-rp-748-miliar-pada-2022>, diakses 7 Maret 2024

Snki.go.id. [Literasi Keuangan – Dewan Nasional Keuangan Inklusif \(snki.go.id\)](#) diakses 25 mei

Siloam Hospitals, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-demensia>, (2023) diakses pada 7 februari 2024.

www.ojk.go.id, [Data Link :: SIKAPI :: \(ojk.go.id\)](#) diakses 25 Mei 2024

Sikapiuangmu.ojk.go.id, [Data Link :: SIKAPI :: \(ojk.go.id\)](#) diakses 26 mei 2024

Lampiran 1: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Nomor: 1011/Un.08/Ps/12/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024, pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 22 Desember 2023

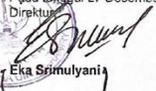
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
1. Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Muhammad Herizal Isha
NIM : 221008025
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh *Financial Attitude*, Lingkungan dan Minat Bertranaksi terhadap Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Kota Banda Aceh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Meletakkan di Banda Aceh
Pada tanggal 27 Desember 2023
Direktur

Eka Simulyani

Lampiran: 2

Kuesioner Penelitian

No. Responden:

I. Identitas Responden

1. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Kecamatan :

<input type="checkbox"/> Baiturrahman	<input type="checkbox"/> Kuta Raja
<input type="checkbox"/> Banda Raya	<input type="checkbox"/> Kuta Alam
<input type="checkbox"/> Jaya Baru	<input type="checkbox"/> Meuraxa
<input type="checkbox"/> Ulee Kareng	<input type="checkbox"/> Lueng Bata
<input type="checkbox"/> Syiah Kuala	
3. Umur :

<input type="checkbox"/> 20-29 Tahun	<input type="checkbox"/> 50-59 Tahun
<input type="checkbox"/> 30-39 Tahun	<input type="checkbox"/> 60-64 Tahun
<input type="checkbox"/> 40-49 Tahun	

II. Petunjuk Pengisian

Responden yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Saudara/I untuk mengisi data kuesioner yang diberikan. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu kepada responden, saya sebagai peneliti mengharapkan:

1. Saudara/i menjawab setiap pertanyaan dengan sejujurnya, dan perlu diketahui bahwa jawaban Anda tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima

alternative jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu:

- SS : Sangat Setuju = 5
 S : Setuju = 4
 KS : Kurang Setuju = 3
 TS : Tidak Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Financial Attitude (sikap keuangan) (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menghabiskan uang sehari-hari seperlunya					
2	Saya mengeluarkan keuangan sesuai kebutuhan					
3	Saya telah melakukan penghematan jika ada kebutuhan mendadak					
4	Berhemat sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan saya					
5	Saya mengetahui cara mengelola keuangan dengan benar					
6	Saya merasa tidak aman ketika membeli barang dengan berlebihan					

Lingkungan (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Faktor lokasi mempengaruhi saya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah					
2	Lingkungan disekitar saya sudah memahami konsep dasar keuangan syariah					
3	Nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan					

4	Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena dipengaruhi oleh minat masyarakat sekitar					
5	Saya memahami setiap aturan (syariat) islam					
6	Saya patuh atas setiap perintah dan larangan dalam syariat islam.					

Minat Bertransaksi (X3)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya tertarik dengan prinsip keuangan syariah					
2	Saya tertarik dengan produk di lembaga keuangan syariah					
3	Saya merasa senang ketika menggunakan produk di lembaga keuangan syariah					
4	Produk lembaga keuangan syariah sangat membantu saya dalam melakukan transaksi					
5	Saya akan terus menggunakan layanan produk lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama					
6	Saya tidak berkeinginan untuk meninggalkan produk lembaga keuangan syariah					

Literasi Keuangan Syariah (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memahami tentang konsep keuangan syariah					
2	Saya memiliki tingkat pengetahuan dasar tentang keuangan syariah					
3	Saya memiliki kemampuan membedakan riba dan bagi hasil					

4	Saya mengetahui hukum larangan riba dengan baik					
5	Saya telah bertransaksi di lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama					
6	Saya telah memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan					
7	Saya merasa aman ketika bertransaksi di lembaga keuangan syariah					
8	Kepercayaan dapat di bangun dari literasi keuangan syariah yang baik					

Lampiran 3: Tabulasi Data

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	total X1
5	5	4	5	4	4	5	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	3	4	4	3	4	4	3	28
4	4	3	5	4	4	5	4	33
3	4	4	3	5	4	3	2	28
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	4	5	5	4	4	4	5	36
4	5	5	5	4	5	5	5	38
4	3	2	5	4	4	5	4	31
5	4	4	4	4	4	5	4	34
4	4	5	4	4	5	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	4	4	4	5	5	5	2	33
2	4	5	2	5	4	4	1	27
5	5	5	5	4	5	4	5	38
5	5	5	5	5	4	4	4	37
1	4	5	4	5	4	4	4	31
5	5	4	5	4	4	5	5	37
4	2	4	4	3	4	5	3	29

4	3	4	4	4	3	3	3	28
5	4	4	3	4	4	4	4	32
4	5	4	5	4	5	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	4	5	5	5	38
5	5	4	4	5	5	5	4	37
4	4	4	5	4	5	5	4	35
4	4	5	5	5	4	4	4	35
5	5	4	4	4	5	4	3	34
5	5	4	5	5	4	4	4	36
4	4	4	5	4	3	4	5	33
5	4	4	4	4	4	5	5	35
4	5	4	4	4	3	5	4	33
4	4	4	5	4	4	3	4	32
4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	4	5	4	4	4	4	4	33
3	3	4	4	2	3	4	4	27
3	3	4	4	3	4	5	4	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	4	3	4	2	4	29
4	4	4	5	4	4	5	3	33
4	4	3	4	3	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	5	4	33
5	5	5	5	4	4	5	3	36
4	5	5	4	3	4	5	3	33
4	4	5	5	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	5	2	4	5	1	27
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	5	4	3	3	4	4	2	27
5	5	5	5	4	4	5	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	4	4	4	4	5	5	36

5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	4	4	4	5	4	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	2	4	4	5	5	5	33
5	4	5	5	5	5	5	5	39
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	4	5	4	4	4	3	4	32
5	5	5	4	4	5	4	4	36
5	4	4	4	4	3	4	4	32
4	4	5	5	4	4	4	4	34
4	4	5	5	3	5	5	5	36
4	4	5	4	4	5	4	4	34
4	3	5	4	3	4	4	5	32
5	3	3	4	3	4	4	2	28
5	4	5	4	4	4	5	5	36
4	4	4	4	3	4	4	5	32
4	4	5	5	2	5	4	4	33
4	5	4	5	3	5	3	2	31
4	4	5	5	5	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	5	5	5	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	4	4	4	5	5	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	3	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	3	3	4	3	4	1	25
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	5	5	4	4	4	3	31
4	4	3	4	4	3	4	4	30
4	4	4	5	4	3	5	4	33
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	5	4	4	4	5	5	5	37
4	4	4	3	4	5	4	4	32
4	4	4	5	3	3	4	4	31
4	4	5	5	4	4	5	4	35

5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	5	5	4	5	5	4	38
3	5	5	5	5	5	5	5	38
5	5	4	5	5	4	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	4	33
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	4	5	4	4	4	4	3	32
5	5	4	4	4	5	4	5	36
4	4	5	5	4	5	5	4	36
5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	4	5	5	4	4	3	3	32
4	5	5	5	5	4	5	4	37
4	4	3	5	5	4	5	4	34
5	5	4	4	4	4	5	5	36
3	3	4	5	3	4	4	3	29
5	4	4	5	4	3	5	5	35
4	5	4	5	4	4	5	4	35
5	5	5	5	4	5	4	4	37
4	5	4	5	4	4	4	4	34
4	4	5	5	5	4	5	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	5	4	5	4	4	4	33
5	4	4	3	5	4	4	3	32
4	5	2	5	4	5	5	4	34
4	5	4	5	4	3	4	5	34
5	5	4	5	5	5	5	5	39
1	4	4	4	4	4	4	4	29
5	5	4	4	4	2	4	2	30
5	5	5	5	4	5	4	4	37
4	4	4	4	4	5	5	4	34
4	5	4	4	5	3	4	4	33
4	4	5	4	4	4	4	4	33

x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	total x2	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	total x3
4	3	3	3	5	5	23	5	5	5	5	5	5	30
4	3	3	4	4	4	22	4	3	4	3	4	3	21
4	4	3	3	4	5	23	5	5	5	4	4	4	27
5	3	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	5	4	5	25	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	3	5	4	25	4	3	3	4	3	4	21
3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	5	4	4	25
4	3	5	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	5	4	24	4	4	4	4	4	3	23
3	3	4	4	4	5	23	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	5	5	26	4	4	5	4	4	4	25
4	4	2	3	5	4	22	5	5	5	5	5	5	30
3	4	1	5	5	3	21	5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	5	5	24	5	5	5	5	5	4	29
5	5	4	5	4	4	27	4	5	4	5	5	4	27
5	5	2	3	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
1	1	2	2	2	4	12	2	2	2	2	3	3	14
4	3	3	4	4	4	22	5	5	5	5	4	4	28
4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	5	24	4	4	4	4	4	4	24
2	3	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	5	4	22	5	5	4	4	4	4	26

4	3	4	5	4	5	25	5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21	5	5	4	4	4	4	26
5	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21	5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	2	23
5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
3	2	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25
4	3	2	3	2	4	18	4	4	3	2	3	3	19
4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	22	4	4	3	3	4	3	21
5	4	4	4	4	5	26	4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	4	5	22	4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	5	5	5	27	4	4	4	4	5	5	26
4	3	5	3	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	3	4	4	22	5	4	4	4	5	4	26
5	4	3	4	5	5	26	5	4	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	23	3	3	4	4	4	4	22
4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	5	4	4	25
5	3	4	5	4	5	26	5	5	4	4	5	5	28
3	3	3	4	3	4	20	4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	5	23	4	4	4	4	4	3	23
4	3	4	4	4	4	23	4	3	3	4	3	3	20
3	4	5	3	5	5	25	5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25

4	4	4	3	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	4	25	4	5	5	5	5	4	28
3	2	4	3	4	5	21	4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	4	4	21
4	4	4	5	5	4	26	4	5	4	4	4	4	25
3	3	4	3	4	4	21	4	4	3	3	3	4	21
4	3	4	3	5	5	24	3	4	4	4	3	3	21
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	3	4	3	22	3	3	4	4	3	3	20
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
4	3	2	2	4	5	20	3	4	4	5	5	5	26
4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25	4	3	2	3	2	3	17
2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	3	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	3	4	24
3	3	4	4	5	5	24	5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	5	5	24	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	5	5	4	27	5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	4	4	4	27
5	5	4	5	4	5	28	5	5	5	4	4	5	28
3	3	5	3	4	5	23	4	4	4	4	4	4	24
4	3	5	5	5	5	27	5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	4	5	5	27	5	4	4	4	4	4	25
3	4	3	2	5	5	22	4	4	4	4	3	3	22
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	4	4	3	23
4	3	3	3	4	4	21	4	5	4	4	5	4	26
3	3	4	4	5	4	23	4	4	4	4	5	4	25

3	5	5	5	5	5	28	5	5	5	4	4	4	27
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
4	3	3	3	3	4	20	5	4	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	3	5	5	25	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	2	5	5	25	4	2	4	4	3	3	20
3	3	5	5	4	3	23	5	5	5	5	5	5	30
2	2	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	4	23
3	3	4	4	4	5	23	5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	5	5	28	5	5	4	4	4	4	26
4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
5	5	2	3	5	5	25	4	3	4	4	4	3	22
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	3	5	3	25	5	4	4	4	5	2	24
3	3	5	1	5	5	22	5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23	5	5	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	2	4	4	21	4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
3	1	4	4	5	5	22	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	5	27	5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	25	3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	4	26	4	3	4	4	4	4	23
4	4	3	3	4	5	23	5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	5	5	24	5	5	5	4	5	5	29
4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	5	24	4	4	4	4	5	5	26

3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	3	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	22	5	4	4	2	1	2	18
4	3	4	2	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	5	4	24	4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26
4	4	5	5	4	5	27	5	5	4	5	5	5	29
4	4	5	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
3	2	3	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	5	25
4	5	3	3	5	5	25	5	5	5	5	5	3	28
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	2	4	5	23	5	5	5	4	5	4	28
5	4	3	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	5	5	5	27	5	4	3	4	5	4	25
4	3	3	2	4	4	20	4	4	3	4	3	3	21
3	3	3	4	5	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	26
3	3	3	5	4	4	22	4	4	4	4	4	3	23
3	3	4	3	4	5	22	5	4	4	4	4	4	25

5	5	5	5	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	4	5	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	5	4	5	5	5	36
3	4	4	4	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	4	4	4	3	4	3	4	30
4	4	4	4	4	4	5	4	33
3	4	5	5	4	4	4	4	33
4	5	4	5	5	3	4	5	35
4	4	4	5	4	4	4	4	33
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	3	4	3	4	4	4	28
4	4	5	5	5	3	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	3	5	4	4	5	4	5	35
4	5	4	4	4	4	5	5	35
4	4	4	5	3	5	5	4	34
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	3	4	4	32
3	4	4	3	3	4	3	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	5	5	4	4	5	35
3	4	4	4	3	2	4	5	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	4	5	5	4	4	34
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	5	4	4	4	4	5	34
5	4	4	5	5	5	2	4	34
3	3	4	3	4	3	4	3	27

4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	4	4	37
4	5	5	5	5	5	4	5	38
4	4	5	4	3	3	4	4	31
4	4	5	5	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	4	3	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	3	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	3	4	5	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	3	3	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	5	5	5	5	37
4	5	5	4	5	4	5	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	5	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	5	33
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	4	5	3	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	5	5	4	33
3	3	4	4	3	4	4	4	29
4	4	4	5	4	4	4	5	34
5	5	4	4	4	5	4	4	35
2	4	4	2	2	4	4	3	25

4	4	5	4	5	4	3	3	32
4	4	4	5	5	5	4	4	35
4	4	5	5	5	5	5	5	38
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	4	4	4	4	34
4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	4	5	5	5	5	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	4	5	5	3	4	4	4	33
4	4	5	5	4	4	5	4	35
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	4	5	5	3	4	5	3	34
4	3	3	4	3	4	4	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	4	4	5	5	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	4	4	5	5	4	4	5	35



Lampiran 4: Hasil Regresi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.473**	.133	.277**	.262**	.232**	.265**	.406**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000	.088	.000	.001	.003	.001	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.2	Pearson Correlation	.473**	1	.248**	.356**	.342**	.341**	.254**	.337**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.3	Pearson Correlation	.133	.248**	1	.266**	.227**	.291**	.056	.229**	.491**
	Sig. (2-tailed)	.088	.001		.001	.003	.000	.478	.003	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.4	Pearson Correlation	.277**	.356**	.266**	1	.126	.229**	.305**	.348**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.108	.003	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.5	Pearson Correlation	.262**	.342**	.227**	.126	1	.246**	.241**	.343**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.108		.001	.002	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.6	Pearson Correlation	.232**	.341**	.291**	.229**	.246**	1	.326**	.314**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.003	.001		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.7	Pearson Correlation	.265**	.254**	.056	.305**	.241**	.326**	1	.405**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.478	.000	.002	.000		.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
X1.8	Pearson Correlation	.406**	.337**	.229**	.348**	.343**	.314**	.405**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
Total	Pearson Correlation	.641**	.684**	.491**	.577**	.576**	.601**	.570**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.588**	.194*	.241**	.285**	.252**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.002	.000	.001	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
X2.2	Pearson Correlation	.588**	1	.306**	.357**	.403**	.211**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.007	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
X2.3	Pearson Correlation	.194*	.306**	1	.347**	.238**	.268**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000		.000	.002	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
X2.4	Pearson Correlation	.241**	.357**	.347**	1	.166*	.105	.635**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.033	.178	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
X2.5	Pearson Correlation	.285**	.403**	.238**	.166*	1	.407**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.033		.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
X2.6	Pearson Correlation	.252**	.211**	.268**	.105	.407**	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.178	.000		.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
Total	Pearson Correlation	.681**	.765**	.628**	.625**	.601**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	165	165	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	total_x3
x3.1	Pearson Correlation	1	.730**	.619**	.486**	.437**	.415**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
x3.2	Pearson Correlation	.730**	1	.735**	.620**	.621**	.549**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
x3.3	Pearson Correlation	.619**	.735**	1	.720**	.644**	.563**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
x3.4	Pearson Correlation	.486**	.620**	.720**	1	.733**	.635**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
x3.5	Pearson Correlation	.437**	.621**	.644**	.733**	1	.663**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
x3.6	Pearson Correlation	.415**	.549**	.563**	.635**	.663**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	165	165	165	165	165	165	165
total_x3	Pearson Correlation	.735**	.859**	.865**	.852**	.839**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	165	165	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	Total_Y
y1	Pearson Correlation	1	.577**	.453**	.453**	.492**	.387**	.294**	.384**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y2	Pearson Correlation	.577**	1	.556**	.482**	.556**	.353**	.460**	.470**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y3	Pearson Correlation	.453**	.556**	1	.601**	.419**	.209**	.374**	.405**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.007	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y4	Pearson Correlation	.453**	.482**	.601**	1	.534**	.304**	.406**	.549**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y5	Pearson Correlation	.492**	.556**	.419**	.534**	1	.374**	.485**	.557**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y6	Pearson Correlation	.387**	.353**	.209**	.304**	.374**	1	.410**	.335**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y7	Pearson Correlation	.294**	.460**	.374**	.406**	.485**	.410**	1	.500**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
y8	Pearson Correlation	.384**	.470**	.405**	.549**	.557**	.335**	.500**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165
Total_Y	Pearson Correlation	.710**	.775**	.689**	.749**	.781**	.595**	.688**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	165	165	165	165	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

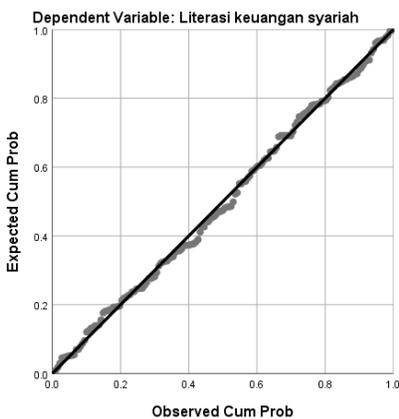
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	8

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23647975
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.029
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1175.674	3	391.891	76.916	.000 ^b
	Residual	820.302	161	5.095		
	Total	1995.976	164			

- Dependent Variable: Literasi keuangan syariah
- Predictors: (Constant), Minat Bertransaksi, Financial Attitude, Lingkungan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.181	2.047		3.996	.000		
Financial Attitude	.099	.058	.096	1.707	.090	.802	1.247
Lingkungan	.215	.085	.170	2.533	.012	.566	1.765
Minat Bertransaksi	.676	.071	.610	9.561	.000	.627	1.595

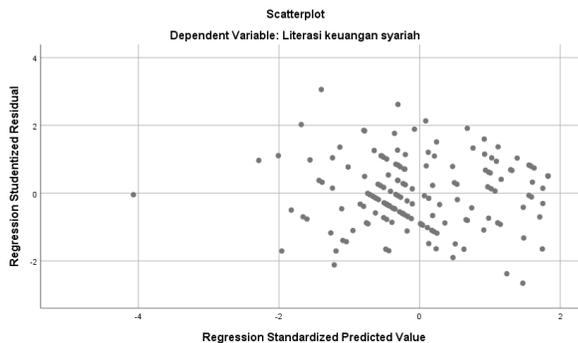
a. Dependent Variable: Literasi keuangan syariah



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.624	1.206		1.347	.180
Financial	.027	.034	.071	.804	.423
lingkungan	-.004	.050	-.008	-.075	.940
minat	-.027	.042	-.063	-.638	.525

a. Dependent Variable: RES2

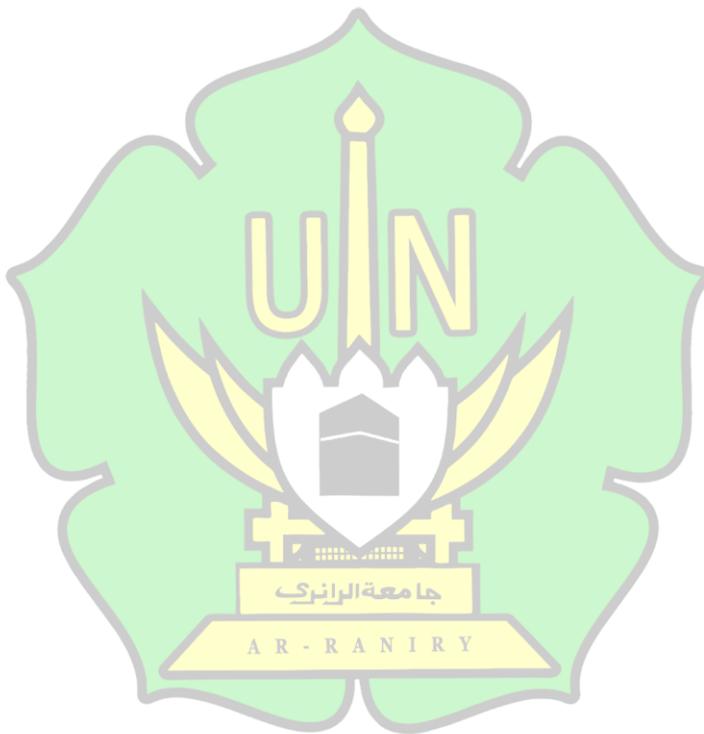


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.581	2.25722

a. Predictors: (Constant), Minat Bertransaksi, Financial Attitude, Lingkungan

b. Dependent Variable: Literasi keuangan syariah



CURICULUM VITAE (CV)

Biodata Diri

Nama : Muhammad Herizal Ihza, S.E., M.E.
Tempat, Tgl Lahir : Krueng Geukeuh, 21 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Pineung, Syiah Kuala, Banda Atjeh
No. HP : 0822-7668-6225
E-Mail : Herizalihza7@gmail.com
Motto : محبوبا جميل كل ليس و ، جميل محبوب كل

Riwayat Pendidikan

TK : TK HAMAS
SD : MIN Ulee Reuleung
SMP/MTs : MTsS Syamsudhuha
SMA/SMK : Mas Syamsuddhuha
STRATA-I : Universitas Malikussaleh
MAGISTER : Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMEKIS)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Dewantara (HIMADA)
3. Divisi Kaderisasi FoSSEI Sumbagut
4. Divisi Humas KSEI HIMEKIS
5. Tunas Ekonomi Syariah Aceh (TESA) CONNECTION